

**METODE DAKWAH IBU HAJAH DOLAH AMIR DALAM MENINGKATAN
PEMAHAMAN AL-QUR'AN IBU-IBU DI DESA BANYUREJO, REMBUN,
NOGOSARI, BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

DIAN SAELAWISI

NIM. 19.12.1.1.151

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2023

**METODE DAKWAH IBU HAJAH DOLAH AMIR DALAM MENINGKATAN
PEMAHAMAN AL-QUR'AN IBU-IBU DI DESA BANYUREJO, REMBUN,
NOGOSARI, BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

DIAN SAELAWISI

NIM. 19.12.1.1.151

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2023

Dr. Sarbini, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dian Saelawisi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dian Saelawisi

NIM : 19.12.11.151

Judul : Metode Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir
Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an
Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo, Rembun,
Nogosari, boyolali

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 9 Maret 2023
Pembimbing


Dr. Sarbini, M. Ag
NIK. 19690426201711166

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Saelawisi
NIM : 19.12.11.151
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelas Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said surakarta.

Apabila di kemudian hari saya terbukti bahwa karya ini bukan karya saya atau merupakan tindakan plagiarism, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said surakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Maret 2023
Yang Menyatakan


Dian Saelawisi
NIM. 19.12.11.151

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE DAKWAH IBU HAJAH DOLAH AMIR DALAM MENINGKATAN
PEMAHAMAN AL-QUR'AN IBU-IBU DI DESA BANYUREJO, REMBUN,
NOGOSARI, BOYOLALI**

Disusun oleh :

DIAN SAELAWISI

NIM. 19.12.11.151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Tanggal 28 Maret 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial

Surakarta, 6 April 2023

Penguji Utama,



Dr. Zainul Abas, M.Ag.

NIP. 197205052001121001

Penguji II/ Ketua Sidang.

Dr. Sarbini, M.Ag

NIK. 19690426201711166

Penguji I/Sekretaris Sidang.

Drs. H. Muhammad Sa'idun, M.Ag.

NIP. 196308021990031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 197305222003121001



MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Al-Baqarah:286)

ABSTRAK

DIAN SAELAWISI. NIM 191211151. Metode Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Dakwah merupakan sebuah kewajiban dalam agama. Keberhasilannya seorang da'i dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Namun perlu didukung dengan cara penyampaian metode dakwah yang sesuai dengan mad'u, sehingga dakwah tersebut dapat diterima. Pengajian ibu Hajah Dolah Amir merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di desa Banyurejo. Dalam kegiatan dakwahnya, ibu Hajah Dolah Amir memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan dakwah yang kekeluargaan, memberikan materi mengenai pemahaman Al-Qur'an dan peribadahan dengan bahasa Jawa dan membuat catatan dari materi yang disampaikan dengan bahasa Jawa sehingga ibu-ibu merasa termotivasi untuk selalu mengikuti dakwahnya. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori metode dakwah dari M Ali Aziz. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode komparatif atas hasil wawancara dengan informan. Sekaligus membandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Hasil penelitian ini adalah, ibu Hajah Dolah Amir berusaha dengan berbagai cara agar tujuan dakwahnya yaitu meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo dapat tercapai. Beberapa metode yang dipakai ibu Hajah Dolah Amir yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, dan metode karya tulis. Sedangkan kemampuan dalam hal peningkatan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo dapat dikatakan meningkat setelah mengikuti pengajian yang dibina oleh ibu Hajah Dolah Amir. Hal tersebut dapat dilihat melalui tiga aspek yang diajarkan ibu Hajah Dolah Amir yaitu aspek pemahaman bacaan, aspek pemahaman tafsir, dan aspek pemahaman aqidah.

Kata kunci : Metode Dakwah, Pemahaman Al-Qur'an, Ibu Hajah Dolah Amir

ABSTRACT

DIAN SAELAWISI. NIM 191211151. Mrs. Hajah Dolah Amir Dakwah Method in Improving Mothers' Understanding of the Qur'an in Banyurejo Village, Rembun, Nogosari, Boyolali. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2023.

Da'wah is an obligation in religion. The success of a preacher in preaching is not only based on the knowledge he has. However, it needs to be supported by delivering da'wah methods that are in accordance with mad'u, so that the da'wah can be accepted. Recitation of Mrs. Hajah Dolah Amir is one of the da'wah activities in the village of Banyurejo. In her da'wah activities, Hajah dolah Amir's mother has her own characteristics, namely by preaching in a family manner, providing material regarding understanding the Qur'an and worship in Javanese and making notes from the material delivered in Javanese so that mothers feel motivated to always follow his preaching. The formulation of the problem of this research is how the da'wah method of Hajah Dolah Amir's mother in increasing the understanding of the Qur'an for women in the village of Banyurejo. The purpose of this study was to describe the method of da'wah by Hajah Dolah Amir in increasing the understanding of the Qur'an for women in the village of Banyurejo.

This study uses a qualitative descriptive method with the theory of da'wah methods from M Ali Aziz. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Guided free interview technique. Guided free interviews are interviews conducted by asking questions freely but still according to the interview guidelines that have been made. The validity of the data in this study uses source triangulation. Data analysis was carried out using a comparative method on the results of interviews with informants. At the same time compare with the results of observations made.

The results of this study, Mrs. Hajah Dolah Amir tried in various ways so that the goal of her preaching was to increase the understanding of the Qur'an and the worship of mothers in the village of Banyurejo. Some of the theories used by Mrs. Hajah Dolah Amir are the lecture method, the discussion method, the counseling method, and the writing method. While the ability in terms of increasing the understanding of the Qur'an for women in the village of Banyurejo can be said to have increased after participating in the recitation guided by Mrs. Hajah Dolah Amir. This can be see through the three aspects taught by Mrs. Hajah Dolah Amir, namely reading comprehension aspects, interpretation understanding aspects, and aqidah understanding aspects.

Keywords: Da'wah Method, Understanding of the Qur'an, Mrs. Hajah Dolah Amir

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamiin puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan segala kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dan berkah. Skripsi ini saya persembahkan untuk,

1. Kedua Orang Tua Saya, Bapak Rebiyanto dan Ibu Wartini yang selalu melakukan berbagai upaya yang terbaik bagi anak-anaknya, selalu mendo'akan dalam setiap sujud dan do'anya, serta telah mendukung dari segi materiil dan moril.
2. Kakak saya Hasta Gunawan Priyanga yang telah menjadi penyemangat dan juga selalu mendo'akan saya selama mengerjakan skripsi hingga selesai.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung, memotivasi dan do'a.
4. Kepada Novi Kurniawan terimakasih telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetaplah membersamai dan tidak tunduk kepada apa-apa.
5. Sahabat dan temanku Anggi Puspa Wijayanti Wiaz, Aqila Tazkia, Umi Nur Hidayati, Nur Aini Aulya Rochmah, Anisa Pratiwi, Zufirda Muchlisotin Magfiroh, Ayu Retno Ningsih, Heni Wijayanti dan Ani Isnaeni yang juga banyak membantu mengarahkan penulis ketika mengerjakan skripsi dan selalu memberikan motivasi dan dukungan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabil'alamiin. Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali” dengan baik. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjai suri auladan yang baik bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat pada penyelesaian program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Komunikasi dan Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bai katas dukungan, nasihat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, M.I.Kom, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Mei Candra Mahardika, M.A. selaku Dosen pembimbing Akademik.
5. Dr. Sarbini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyempatkan waktunya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, dukungan serta do'a kepada penulis selama kuliah dan mengerjakan skripsi.
6. Dr. Zainul Abas, M.Ag. selaku Dosen Penguji Utama, Drs. H. Muhammad Sa'idun, M.Ag. selaku Dosen Penguji 1, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dukungan serta do'a kepada penulis, memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu bagi penulis dan staff akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang banyak membantu dalam urusan proedur tugas akhir.
8. Teman-teman seperjuangan kelas KPI D angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat.
9. Teman-teman KPI angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang selalu memberikan semangat.
10. Ibu Hajah Istianah Dolah Amir dan ibu-ibu jama'ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses berjalannya penelitian.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan, motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih penulis ucapkan, semoga atas bimbingan, bantuan, dan dukungannya menjadi amal baik. Penulis menyadari, begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.

Surakarta, Maret 2023

Penulis

Dian Saelawisi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Dakwah Dan Ruang Lingkupnya.....	9
2. Metode Dakwah.....	17
3. Pemahaman Al-Qur'an	28

B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data	40
E. Pengumpulan Data.....	40
F. Keabsahan Data	42
G. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Data Temuan Penelitian.....	44
1. Profil Tokoh Ibu Hajah Dolah Amir	44
B. Sajian Data Penelitian.....	48
1. Aktivitas Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir	48
2. Proses Pengajian Ibu Hajah Dolah Amir Di Desa Banyurejo	50
3. Materi Dakwah Dalam Pengajian Ibu Hajah Dolah Amir	52
4. Dampak Pengajian Ibu Hajah Dolah Amir Di Desa Banyurejo	59
C. Analisis Hasil penelitian.....	62
1. Metode Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo	62
2. Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo.....	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73

B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar. 4.1 Catatan Bacaan Sholat	54
Gambar. 4.2 Singiran Haji.....	55
Gambar. 4.3 Singiran Pepiling	56
Gambar. 4.4 Proses Konseling	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *daa, yad'u, da'watan* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah di atas, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Menurut Abdul Basit, kata dakwah dalam Al-Qur'an yang akar kata terdiri dari *dal, 'ain, dan wawu* memiliki berbagai ragam bentuk dan maknanya (Munir dan Wahyu Ilahi, 2006).

Islam dapat tersebar di seluruh dunia, di pahami, dipeluk, dan di amalkan oleh manusia dari berbagai suku dan bangsa adalah karena dakwah, yang di lancarkan tanpa henti di sepanjang kurun sejarah Islam. Dan salah satu dari inti ajaran Islam memang perintah kepada umatnya untuk berdakwah, yakni manusia kepada jalan Allah (tauhid) dengan hikmah (hujjah atau argumen). Dari sini kita dapat melihat bahwa dakwah merupakan perkara yang sangat besar dan utama dalam Islam (Sarbin, 2020).

Perkembangan dakwah selalu dipahami sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial. Dakwah sebagai proses komunikasi karena obyek (individu atau masyarakat) dan subyek dakwah (pelaku dakwah atau da'i) dalam berinteraksinya atau penyampaian pesan dakwahnya menggunakan prinsip-prinsip komunikasi, dari komunikator (da'i), komunikan (obyek dakwah), melalui media agar terjadi perubahan pada diri komunikan.

Perubahan yang diharapkan adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan obyek dakwah (mad'u). Sedangkan dakwah sebagai proses perubahan sosial adalah perubahan terhadap nilai dan moral pada tingkat individu maupun masyarakat, dimana seluruh aktivitas sehari-hari berdasarkan kebenaran dan kebaikan (Sarhini, 2020).

Dakwah merupakan sebuah kewajiban dalam agama, dakwah juga merupakan bagian utama dalam syiar Islam, sebab dengan adanya keberhasilan dalam dakwah dapat menjadi kemajuan dalam penyebaran agama Islam. Keberhasilan dalam dakwah tidak mudah untuk dicapai jika tidak ada faktor-faktor yang mendukung dalam dakwah seorang da'i.

Da'i merupakan sebutan bagi orang-orang yang melakukan dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari da'i memiliki beberapa sebutan diantaranya ustadz, kyai, ajengan, mamak dan lain-lain. Dengan sebutan apapun, da'i merupakan subjek dakwah yang tentunya memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan dakwah.

Keberhasilannya seorang da'i dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Meskipun keilmuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode) dakwah yang sesuai dengan mad'u, sehingga dakwah tersebut dapat diterima.

Secara Etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sedangkan strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini menggunakan teori metode dakwah karena peneliti ingin meneliti terkait tentang cara penyampaian dakwah ibu hajah Dolah Amir kepada Ibu-ibu di desa Banyurejo untuk meningkatkan

pemahaman Al-Qur'an. (Aziz, 2004)

Dalam kitab tafsir Mishbah pengarang M. Quraish Shihab, landasan umum metode dakwah yaitu QS. An-Nahl ayat 125 yang dapat dipahami oleh beberapa ulama sebagai penjelasan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah yaitu: 1) Al-Hikmah, 2) Mau'izhatil Hasanah, 3) Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan (Shihab, 2007).

Menurut Moh. Ali Aziz metode dakwah terdiri dari: (1) Metode Ceramah, metode ini paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. (2) Metode Diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. (3) Metode Konseling, merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, (4) Metode Karya Tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan tidak hanya melahirkan tulisan, tapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. (5) Metode Pemberdayaan Masyarakat yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. (6) Metode Kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrument dakwah (Aziz, 2004).

Beberapa da'i dalam aktifitas dakwahnya, menjadikan teori ini sebagai dasar untuk menentukan meteri yang sesuai dengan kondisi mad'u yang berbeda-beda, sehingga diharapkan mad'u dapat menerima isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan kadar kemampuan mad'u.

Kegiatan dakwah pertama yang ada di desa Banyurejo dimulai oleh bapak Alwan Fadhil yang merupakan paman dari ibu Hajah Dolah Amir pada tahun 1985. Setelah itu kegiatan pengajian yang beliau bina diserahkan

kepada bapak Danun. Kemudian setelah bapak Danun Wafat kegiatan pengajian di desa Banyurejo sempat berhenti sejenak.

Masyarakat desa Banyurejo sendiri mayoritas beragama Islam kejawen. Di desa ini masih terdapat pohon besar, sendang, serta beberapa titik ledeng (saluran air) yang disakralkan. Masyarakat di desa Banyurejo sendiri rata-rata merupakan buruh petani dan mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Karena sejak kecil mereka tidak diajarkan agama dengan baik menjadikan masyarakat di desa Banyurejo memiliki pemahaman agama yang minim. Hal tersebut menjadikan kegelisahan yang luar biasa di masyarakat. Masjid dan mushola sepi jamaah, tidak mengetahui cara sholat dengan baik dan benar sesuai ajaran Al-Qur'an. Kemudian ibu-ibu mulai mendatangi ibu Hajah Dolah Amir untuk membina mereka dalam hal pemahaman Al-Qur'an serta hal yang mengenai peribadatan.

Ibu Hajah Dolah Amir merupakan seorang da'iyah yang memiliki latar belakang pendidikan minim. Beliau belajar memahami agama Islam dengan cara otodidak karena beliau dibesarkan dilingkungan yang mayoritas beragama Islam. Dari segi usia ibu Hajah Dolah Amir merupakan da'iyah yang sudah tidak muda lagi, namun ibu-ibu di desa Banyurejo tidak memilih untuk mencari da'iyah baru yang lebih muda dan memiliki metode dakwah yang mengikuti perkembangan zaman. Metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir selama ini berjalan mengalir dengan pendampingan kekeluargaan. Tujuan dari dakwah ibu Hajah Dolah Amir yaitu menjangkau aspek rohani ibu-ibu masyarakat desa Banyurejo sehingga mengurangi terjadinya multi tafsir mengenai pemahaman Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang ibadah.

Kedatangan ibu hajah dolah amir di desa Banyurejo untuk menyebarkan agama Islam membuat ibu-ibu semakin sadar untuk mengadakan kajian lain yang dapat lebih banyak menjangkau jamaah. Desa Banyurejo memiliki beberapa forum-forum kegiatan dakwah lain dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam. Seperti, pengajian

Yasinan, dan pengajian setiap jum'at satu bulan sekali. Kegiatan Dakwah ini hampir memiliki kesamaan, namun setiap pengajian memiliki ciri khas tersendiri.

Pengajian Yasinan dilaksanakan setiap malam Kamis yang dibina oleh bapak Wiyono selaku modin (imam) di desa Banyurejo. Pengajian ini biasanya dimulai dengan pembukaan, membaca surat Yasin dan Tahlil, sambutan yang biasanya diisi dengan ceramah mengenai keagamaan, dan diakhiri dengan penutup. Dalam pengajian ini jama'ah tidak dapat bertanya karena tidak ada sesi tanya jawab. Hal tersebut dirasa kurang efektif dikarenakan komunikasi hanya terjadi satu arah.

Kedua, Pengajian pengajian yang dilaksanakan pada hari jum'at ba'da magrib dengan mengundang ustadz Nasirudin Abdul Halim yang berasal dari Jagoan, Sambu. Biasanya sebelum pengajian dimulai, dilaksanakan sholat jama'ah magrib terlebih dahulu. Setelah sholat jama'ah magrib selesai pengajian dimulai dengan materi siraman rohani kemudian dilanjutkan dengan sholat jama'ah isya. Tidak jauh berbeda dengan pengajian Yasinan, dalam pengajian ini juga tidak ada sesi tanya jawab sehingga masyarakat pun enggan untuk bertanya. Padahal tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat sebenarnya belum paham karena latar belakang mereka yang masih minim pemahaman agama.

Pengajian ibu Hajah Dolah Amir merupakan jembatan untuk ibu-ibu di desa Banyurejo menambah pengetahuan mengenai pemahaman Al-Qur'an. Kegiatan pengajian rata-rata identik dengan semakan Al-Qur'an dan ceramah yang bersifat monolog saja. Namun, kegiatan pengajian ibu Hajah Dolah Amir tidak hanya semakan Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan arti dari Al-Qur'an menggunakan bahasa Jawa agar ibu-ibu dapat lebih memahami. Hal tersebut dilakukan karena latar pendidikan masyarakat desa Banyurejo yang masih rendah sehingga mereka belum memahami bahasa Indonesia secara lancar.

Dalam pengajian ini ibu Hajah Dolah Amir memulai dengan membaca

Al-Qur'an satu ruku' secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca satu ayat sendiri-sendiri agar dapat terlihat bagaimana kualitas bacaannya apakah sudah benar atau belum. Setelah itu dilanjutkan dengan istirahat sholat ashar dilanjutkan dengan sesi ceramah untuk menambah pengetahuan pemahaman Al-Qur'an dan peribahan. Pada sesi ceramah sering kali ibu-ibu bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami. Ibu-ibu merasa lebih leluasa dan tidak sungkan bertanya karena mereka sama-sama perempuan dan cara mengajar ibu Dolah dengan kekeluargaan.

Pengajian yang dibimbing ibu Hajah Dolah Amir sudah berlangsung cukup lama tetapi ibu-ibu di desa Banyurejo masih bisa menerima dengan baik. Dengan keterbatasan pengetahuannya mengenai metode dakwah yang benar berdasar teori yang ada, tidak membuat ibu-ibu jenuh mengikuti kajian ibu Hajah Dolah Amir. Meskipun jumlah jama'ah pada pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo memang belum bertambah secara signifikan, namun pengajian itu dapat tetap berlangsung secara rutin. Dalam pengajian tersebut Ibu Hajah Dolah Amir biasanya menyelipkan ajaran agama Islam sesuai dengan yang dibutuhkan ibu-ibu masyarakat desa Banyurejo. Keberadaan pengajian ibu Hajah Dolah Amir diharapkan dapat menjadi salah satu basis yang dapat dijadikan wahana dalam rangka meningkatkan pemahaman agama dan Al-Qur'an khususnya kepada ibu-ibu di desa Banyurejo. Dengan berlandaskan konsep Islam dalam rangka memberikan pembelajaran dan pemahaman ajaran agama Islam secara utuh.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul "*Metode Dakwah Ibu Dolah Amir Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang dipahaminya keilmuan metodologi dakwah ibu Hajah Dolah

Amir dalam berdakwah sehingga mengajarkan dengan alamiah.

2. Tidak di terapkannya metodologi dakwah yang baku.
3. Jumlah mad'u yang masih stagnan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih spesifik, sehingga harapannya peneliti dapat memperoleh hasil yang dengan rencana penelitian. Maka penelitian ini difokuskan pada metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian.

1. Secara teoritis: diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang komunikasi dan dakwah. Agar mahasiswa lebih berkembang dalam wacana keilmuan Islam, dan lebih mengetahui perkembangan dakwah dan ilmu komunikasi pada saat ini. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dan referensi bagi jurusan Komunikasi Penyiaran

Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta.

2. Secara praktis: memberikan motivasi bagi para pelaku dakwah dalam menyebarkan dakwahnya serta menambah keilmuan para Da'i dalam mengembangkan teknik-teknik berdakwah, sehingga meminimalisir benturan penolakan dalam berdakwah. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman mengenai dakwah serta menambah keimanan kepada Allah SWT.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dakwah Dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *daa. yad'u, da'watan* yang dapat diartikan memanggil (*to call*) mengajak (*to summon*) atau menyeru (*to propose*). Sedangkan menurut istilah, dakwah memiliki arti merangkul atau mengajak manusia melalui cara yang bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT agar mendapatkan kesenangan, ketenangan, kenyamanan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Munir dan Wahyu Ilahi, 2006).

Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Kata dakwah terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya (Abdullah Qodaruddin Muhammad, 2019). Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. al-Baqarah ayat 221 :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا
تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَالْعَبْدُ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ
إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَبَيِّنُ الْآيَاتِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman.

Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”

Sedangkan kata dakwah yang berarti mengajak kepada kejahatan, antara lain disebutkan dalam firman Allah Al-Qur'an Surat Fatir ayat 6:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.”

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah secara etimologis mengandung dua pengertian yakni dakwah kepada kebaikan dan dakwah kepada kejahatan.

Menurut Dr. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan untuk berubah menjadi lebih baik. Dakwah juga berarti usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri maupun kelompok masyarakat. Dakwah bukan hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas (Shihab, 2007).

Arifin dalam bukunya *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan* mengartikan dakwah merupakan kegiatan pembelajaran tertulis, lisan maupun tingkah laku yang dilakukan dengan sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi manusia baik individual

maupun kelompok, untuk mencapai suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman agama sebagai pesan yang disampaikan kepada individu maupun kelompok, tanpa ada unsur paksaan (Arifin Moh, 2003).

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan beberapa bagian yang harus selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Seluruh bagian unsur dakwah mempunyai kesinambungan dalam suksesnya kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

1) Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i merupakan *isim fa'il* dari kata *da'a* yang memiliki arti seseorang yang mengajak manusia kepada agamanya atau mazhabnya. Menurut Munir, Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik berupa lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau organisasi (Munir Amin Syamsul, 2013). Nasaruddin Latief mengartikan da'i sebagai muslim maupun muslimat yang menjadikan dakwahnya sebagai suatu amalan. (Munir dan Wahyu Ilahi, 2006)

2) Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u (sasaran dakwah) adalah audiens atau orang-orang yang diseru dan diajak untuk menuju jalan Allah SWT dan mengikuti ajaran agama Islam. Mad'u juga dapat disebut sebagai penerima dakwah (Ismail Ilyas, 2011).

3) Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan seorang da'i harus bersumber dari Al-Qur'an dan al-hadits karena keduanya merupakan sumber utama, ijam dan qiyas sebagai pelengkap.

Materi yang disampaikan berdasarkan sumber-sumber diatas, biasanya meliputi aqidah, fiqih, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh dari sumbernya. (Arifin Moh, 2003)

Menurut Barmawi Umar materi dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-hadits meliputi beberapa bagian, diantaranya:(Barmawi Umari, 1987)

- a) Aqidah yaitu mengajarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berlandaskan dari rukun iman yang menjadi prinsip dan menjadi penjelas.
- b) Akhlak yaitu mengajarkan mengenai *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, dilengkapi dengan contoh-contoh yang telah ada dalam sejarah.
- c) Ukhwah, menggambarkan persaudaran yang diajarkan dalam Islam. Persaudaraan harus terjalin antara sesama muslim maupun pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.
- d) Ahkam adalah penerapan aneka ragam hukum, baik ibadah, muamalah, dan lain-lainya.
- e) Pendidikan adalah bagaimana sistem pembelajaran dalam Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa sekarang.
- f) Amar ma'ruf memiliki arti mengajak untuk berbuat baik agar mendapatkan *sa'adah fid daraoin*.
- g) Nahi munkar adalah melarang manusia dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT agar terhindar dari musibah atau kesesatan yang akan menimpa manusia di dunia maupun akhirat.

4) Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. media dakwah dapat berupa barang material, tempat, orang atau lainnya. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- a) Lisan, adalah media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan mulut dan lidah. Wujudnya dapat berbentuk pidato, ceramah, bimbingan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, adalah media dakwah yang berbentuk buku, majalah, dan sebagainya.
- c) Lukisan dapat berupa gambar atau ilustrasi, media ini biasanya berfungsi sebagai penarik perhatian dari mad'u.
- d) Audiovisual adalah media dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran, contoh dari media audiovisual diantaranya: televisi, film, dan sebagainya.
- e) Akhlak adalah media dakwah berupa perbuatan yang dapat mencerminkan ajaran agama Islam dan dapat disaksikan langsung oleh mad'u. (Ya'qub Hamzah, 1981)

c. Prinsip-Prinsip Dakwah

Dakwah yang baik adalah dakwah yang dibangun dengan prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut di turunkan melalui Al-Qur'an kemudian dilakukan oleh Nabi Muhammad, sahabat, tabiin dan ulama. (Aliyudin, 2010) Sebagai generasi penerus dan aktivis dakwah pada masa sekarang, sudah sepantasnya belajar dari kesuksesan dari para pendahulu dalam menjalankan prinsip-prinsip dakwah, meskipun masalah dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, namun prinsip-prinsip dakwah yang diterapkan pada

masa lalu tetap relevan untuk dikembangkan pada masa sekarang. Menurut Abdul Basit prinsip-prinsip dakwah Islam antara lain sebagai berikut:(Abdul Basit, 2008)

- 1) Tidak ada paksaan dalam menyebarkan dakwah Islam
- 2) Dakwah dapat dimulai dari diri sendiri
- 3) Dakwah dilaksanakan menggunakan rasionalitas
- 4) Dakwah ditujukan untuk semua umat manusia dan menghindari Fanatisme
- 5) Dakwah harus memberikan kemudahan kepada umatnya
- 6) Dakwah ditempuh dengan memberi kabar gembira bukan membuat umat lari
- 7) Jelas dalam pemilihan metode
- 8) Aktivitas dakwah harus bermanfaat dengan menggunakan berbagai macam media
- 9) Dengan dakwah diharapkan lahir persatuan umat

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menjadi landasan utama bagi suatu kegiatan dakwah. Tujuan dakwah merupakan pernyataan atau keinginan yang dijadikan pedoman atau pegangan untuk meraih hasil yang diinginkan. Bagi kegiatan dakwah, tujuan merupakan puncak dari dakwah itu sendiri. Agar kegiatan dakwah lebih mengena kepada sasaran dakwah yaitu mad'u maka penentuan atau perumusan tujuan dakwah yang baik harus memperhatikan kondisi masyarakat atau mad'u. Tujuan utama dakwah Islamiyah adalah menyeru manusia menuju jalan Allah. Proses menuju kepada jalan Allah ini kemudian berkembang dan ditempuh melalui berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Dari penyesuaian inilah kemudian tercipta berbagai macam tujuan dakwah dengan muara mengarahkan manusia menuju kepada jalan Allah. (Sarhini, 2020)

Muh. Ali Aziz menyatakan bahwa dakwah bertujuan

mengubah sikap dan mental tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa ada paksaan atau merasa terpaksa oleh siapa dan karena apa (Aziz, 2004). Sedangkan menurut Abdul Rosyad Saleh, tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah (Rosyad, 2010).

Tujuan dakwah tidak akan tercapai hanya dengan anjuran melakukan perbuatan baik saja, melainkan harus dengan sifat-sifat keutamaan dan menghilangkan sifat-sifat buruk dan jahat. Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik, maka umat Islam harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya. Kemenangan tidak akan tercapai tanpa kekuatan, kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan, persatuan dan kesatuan tidak akan tercapai kecuali diimbangi dengan sifat-sifat yang utama. Sifat yang utama tidak akan tercapai tanpa adanya agama dan pada akhirnya agama tidak akan mungkin terpelihara tanpa adanya dakwah. (Sarbini, 2020)

e. Bentuk-Bentuk Dakwah

Pada penerapannya, dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk dakwah, diantaranya:

1) Dakwah bi al-lisan

Dakwah bi al-lisan adalah kegiatan penyampaian dakwah melalui lisan (ucapan) dengan berceramah atau berkomunikasi secara langsung antara da'i dan mad'u. Syamsul Munir dalam bukunya berjudul *Ilmu Dakwah*, mengartikan bahwa dakwah bi al-lisan merupakan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan, seperti dengan ceramah, khutbah, diskusi, dan lain sebagainya. Dakwah dengan lisan ini sudah banyak dilakukan para da'i di tengah-tengah masyarakat dari zaman

dulu sampai sekarang. (Munir Amin Syamsul, 2013)

2) Dakwah bi al-Hal

Kata al-hal menurut bahasa berarti keadaan, atau menunjukkan realitas yang terwujud dalam perbuatan nyata. Menurut istilah dakwah bil hal berarti mengajak atau menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui tindakan yang nyata dan disesuaikan dengan keadaan manusia atau kebutuhan mad'u. contohnya seperti kegiatan dakwah dengan membangun rumah sakit untuk kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkan (Munir Amin Syamsul, 2013).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah bil hal di terapkan langsung pada kondisi masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya penerapan dakwah secara langsung ini, diharapkan hati masyarakat dapat tersentuh dan memiliki keinginan untuk menerima dakwah.

3) Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah bi al-qalam merupakan kegiatan dakwah menggunakan media yang dapat berupa tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, bulletin, brosur, dan sebagainya. Dalam menggunakan bentuk dakwah ini, sebaiknya ditampilkan dengan gaya bahasa yang baik, mudah dipahami, dan menarik minat masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan dakwah. (Munir Amin Syamsul, 2013)

Dakwah bi al-qalam merupakan bentuk dakwah yang telah di praktikan oleh Rasulullah SAW. Dakwah dalam tulisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah dengan mengirim surat-surat yang berisi seruan, ajakan, atau panggilan untuk menganut ajaran Islam kepada raja-raja dan kepala pemerintahan Negara-negara yang bersebelahan dengan negara Arab (Munir Amin Syamsul, 2013).

2. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan atau cara). (Arifin Moh, 2003) Dalam bahasa arab metode disebut thariqat atau manhaj yang berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan tertentu (Acep, 2013). Dari pengertian diatas metode dapat diartikan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. (Aziz, 2004)

Menurut Arifin Burhan, metode menunjukkan pada proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari penyelesaian atas masalah tersebut. (Arifin Moh, 2003) Abdul Kadir Munsyi, dalam bukunya *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, menyatakan bahwa metode adalah cara dalam menyampaikan sesuatu. (Abdul Aziz Jum’ah Amin, 2005)

Setelah mengetahui pengertian tentang metode dan dakwah, selanjutnya akan dijabarkan mengenai pengertian metode dakwah. Pengertian mengenai metode dakwah sudah banyak dijelaskan oleh para ahli. Berikut merupakan beberapa pendapat tentang pengertian metode dakwah:

- 1) Metode dakwah merupakan cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. (Sihabuddin, 2013)
- 2) Syamsul Munir Amin dalam buku yang berjudul *Ilmu Dakwah*, mengartikan metode dakwah yaitu cara dalam menyampaikan dakwah oleh da’i atau da’iyyah kepada mad’u yang bersifat individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan

dakwah dapat mudah diterima.(Munir Amin Syamsul, 2013)

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah sebuah cara seorang da'i menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u. Sehingga dengan menggunakan metode da'i dapat menentukan materi dan menyesuaikannya dengan kadar kemampuan mad'u sebagai penerima pesan dakwah.

b. Macam-Macam Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah agar mencapai tujuan dakwah. Menurut Said al-Qahtahani, metode dalam berdakwah adalah ilmu yang berkaitan dengan bagaimana menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana meminimalisir hal-hal yang mengganggu kelancaran dakwah (Syahfina Aldila, 2013).

Menurut Slamet Muhaimin Abda, metode dakwah dapat dilihat dari dua segi cara: (Abda Muhaimin Slamet, 1994)

1) Cara tradisional

Cara tradisional merupakan sistem ceramah umum. Dalam metode ini da'i aktif berbicara dan mendominasi situasi, sedangkan mad'u hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan da'i. Komunikasi hanya berlangsung satu arah (one way communication) yaitu dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u). Kelebihan dari metode ini yaitu sangat tepat apabila digunakan untuk menyebarkan suatu informasi kepada masyarakat secara serentak. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu komunikan atau mad'u tidak dapat dilihat atau dipantau sejauh mana pemahaman informasi yang disampaikan oleh da'i.

2) Cara modern

Cara modern ini dapat berupa diskusi, seminar dan lainnya. Dengan cara modern ini terjadi komunikasi dua arah

(two way communication). Kelebihan dari metode ini yaitu peserta mempunyai pemahaman yang jelas mengenai pokok permasalahan yang telah dibicarakan. Dalam metode ini terjadi dialog terbuka antara mad'u dan da'i. Sedangkan kelemahan metode ini adalah ketidak kecocokan antara satu kalangan dengan lainnya yang berpendidikan cukup dan berwawasan luas.

Seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dalam bidang metodologi. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode memiliki peran yang sangat penting, suatu pesan yang disampaikan menggunakan metode yang tidak benar, akan berakibat pesan tersebut dapat ditolak mad'u. oleh karena itu kejelian dan kebijakan da'i dalam memilih metode dakwah sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Menurut M. Ali Aziz, terdapat tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah yaitu:(Aziz, 2004)

- 1) Metode dakwah adalah cara-cara sistematis yang menjelaskan arah dari strategi dakwah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah.
- 2) Metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis. Metode dakwah harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan dapat pula menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Landasan umum metode dakwah yaitu QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Atinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir mishbah, ayat diatas dapat dipahami oleh beberapa ulama sebagai penjelasan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah (mad'u). Kepada cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengancara hikmah, yakni seorang da'i berdialog dengan kata-kata bijaksana sesuai dengan tingkat kepandaian mad'u. Kepada kaum awam, dianjurkan menerapkan mau'izhah, yaitu seorang da'i memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan para mad'u yang sederhana. Sedangkan kepada ahli kitab dan penganut agama lain yang diperintahkan adalah mujadalah, yaitu seorang da'i memberikan materi dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (Shihab, 2007). Metode dakwah menurut QS. An-Nahl ayat 125 meliputi tiga cakupan, yaitu:

1) Al-Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Quran merupakan kata yang sering disebutkan baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdar dari kata al-hikmah adalah “*hukman*” yang secara makna asli dapat dipahami mencegah. Apabila dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan apabila dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal

yang kurang relevan dalam melaksanakan kegiatan dakwah (Suparta, 2009).

Al-Hikmah mempunyai banyak arti sebagai mana tercantum dalam kamus munjid yaitu keadilan, kebenaran, kenabian, ajakan atau seruan. Kata hikmah sering kali diartikan bijaksana. Diharapkan dengan pendekatan ini objek dakwah dapat menerima, kemudian menjalankan atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan. (Syahfina Aldila, 2013)

Menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah adalah perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan. (Sihabuddin, 2013)

2) Al-Mau'idzatil Hasanah

Al-Mau'idzatil Hasanah adalah gabungan dari kata mau'idzah dan hasanah. Menurut bahasa kata "*Mau'idzah*" berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'adza - ya'idzu - idzatan* yang memiliki makna nasihat atau peringatan, sedangkan kata "*hasna*" berasal dari *hasuna - yahsunu - husnan* yang berarti kebaikan. (Sihabuddin, 2013)

Mau'idzatil Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita gembira yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Adapun menurut Ali Mustafa Yakup, Mau'idzatil Hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau pendapat-pendapat yang memuaskan sehingga pihak mad'u dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh seorang da'i. (Munir Amin Syamsul, 2013)

3) Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan

Menurut bahasa kata *mujadalah* diambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa ala "jaa dala"* dapat bermakna berdebat dan "*mujadalah*" perdebatan. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Seseorang yang berdebat dapat diumpamakan seperti menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. (Syahfina Aldila, 2013)

Menurut istilah, terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah (al-hiwar)*. *Al-Mujadalah (al-hiwar)* dapat berarti upaya bertukar pendapat, yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa ada suasana yang menimbulkan permusuhan diantara kedua belah pihak (Suparta, 2009). Menurut Ali al-Jarisyah dalam kitab *Adab al-Hiwar wa al-Munadzarah*, mengartikan bahwa "*al-Jidal*" secara bahasa dapat bermakna "datang untuk memilih kebenaran" dan apabila berbentuk kalimat isim "*al-Jadlu*" maka berarti pertentangan atau perseteruan yang tajam". (Sihabuddin, 2013)

Dalam buku lain dijelaskan bahwa metode dakwah Rasulullah juga menggunakan metode yang tercantum di dalam QS. An-Nahl:125. Hanya saja dalam mengaplikasikan tiga kerangka dasar metode dakwah tersebut, Rasulullah menggunakan beberapa pendekatan yaitu: (Suparta, 2009)

1) Pendekatan personal

Pendekatan personal terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u, dengan langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan dapat langsung diterima. Pendekatan ini dilakukan Rasulullah SAW ketika berdakwah secara rahasia, meskipun demikian tidak

menutup kemungkinan di zaman modern pendekatan personal masih tetap dilakukan karena mad'u terdiri dari berbagai karakteristik.

Dalam ilmu komunikasi pendekatan personal dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal (antar pribadi). Komunikasi interpersonal berlangsung dengan cara dialog. Komunikasi yang berlangsung dengan cara dialog selalu lebih baik dari pada secara monolog. Pendekatan personal atau komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang da'i terhadap mad'u akan menumbuhkan keakraban sesama.

2) Pendekatan pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah melalui pendidikan dilakukan bersamaan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang, dapat dilihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam atau perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

3) Pendekatan diskusi

Diskusi yang pernah dilakukan Nabi antara lain dengan musyrikin Makkah, Yahudi Madinah, Nasrani dan sebagainya. Diskusi ini diperlukan karena tidak semua orang dapat menerima dakwah Islam melalui seruan atau ajakan. Diskusi adalah salah satu pendekatan dakwah persuasive berupa adu argumentasi antara da'i dan mad'u yang diharapkan dapat melahirkan pendirian yang dapat meyakinkan.

4) Pendekatan penawaran

Pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi

adalah ajakan untuk beriman kepada Allah SWT tanpa menyekutukan-Nya. Cara ini dilakukan Nabi dengan menggunakan metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u merespon tidak dalam keadaan tertekan, bahkan Nabi melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam.

5) Pendekatan misi

Pendekatan misi dapat berupa pengiriman para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan da'i-da'i untuk disebar luaskan ke daerah-daerah yang minim akan ilmu agama.

Tiga metode yang tercantum di dalam QS. An-Nahl:125 di atas merupakan metode umum dalam berdakwah, dari metode tersebut dapat dikembangkan menjadi metode-metode yang lainnya. Menurut Ali Aziz, Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: dakwah lisan (da'wah bi al-lisan), dakwah tulis (da'wah bi al-qalam) dan dakwah tindakan (da'wah bi al-hal). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut:(Aziz, 2004)

1) Ceramah

Metode ceramah atau pidato telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran agama. Sampai saat ini metode ceramah masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para da'i walaupun alat komunikasi modern telah tersedia.

Pada umumnya, ceramah ditujukan kepada sebuah publi. Metode ini juga disebut public speaking (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiens, tetapi ada juga yang diselingi atau

diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog). Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah biasanya bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dalam metode ini penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiens. (Aziz, 2004)

2) **Diskusi**

Metode ini mempunyai maksud untuk mendorong mad'u berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan jawaban dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Abdul Kadir Munsyi, mengartikan diskusi adalah perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.

Menurut Sahudi Siradj, dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan berikut:(Aziz, 2004)

- a) Suasana dakwah akan tampak hidup, karena semua peserta memfokuskan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b) Dapat menghilangkan sifat individualistik dan diharapkan dapat menimbulkan sifat-sifat yang positif kepada mad'u seperti toleransi, demokrasi, berpikir sesimatis, dan logis.
- c) Materi yang disampaikan oleh da'i akan dapat dipahami mad'u secara mandalam.

3) **Konseling**

Metode Konseling adalah wawancara secara individual dan tatap muka antara koselor sebagai pendakwah dan klien sebagai penerima pesan dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. (Aziz, 2004)

Metode Konseling dalam dakwah diperlukan mengingat

banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi. (Aziz, 2004)

Konseling dan bimbingan Islam merupakan proses memberikan bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan hanya sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup sesuai dengan sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah, sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya, dan menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya (Aziz, 2004).

4) Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bi al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadits, fikih para Imam Madzhab dari tulisan yang dipublikasikan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri tergantung dengan penggunaannya. Dalam penyajian tulisan kita perlu memahami kaidahnya, kepada para remaja yang gaul misalnya, kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, jika perlu mengikuti gaya gaul mereka, menggunakan bahasa yang jenaka, font tulisan non-formal, topik ringan dengan tidak

menghilangkan pesan dakwahnya. (Aziz, 2004)

5) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah). (Aziz, 2004)

6) Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan adalah pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk merubah perilaku anggota melalui institusi, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Permasalahan tidak ditentukan oleh pimpinan, tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama. Perbedaan yang lain adalah kontribusi keduanya

pada suatu lembaga. Ada kata kunci yang membuat keduanya berbeda, metode kelembagaan menggerakkan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga (Aziz, 2004).

3. Pemahaman Al-Qur'an

a. Pengertian Pemahaman Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). (Shihab, 2007)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, atau perbuatan memahami atau memahamkan. Maka dari itu, berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman Al-Qur'an adalah cara atau perbuatan yang dilakukan untuk memahami kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah dengan cara memahami bacaannya, memahami maknanya, dan memahami hukum-hukumnya.

Sesuai dengan namanya, kitab suci ini wajib untuk dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar. (Khasanah Lailatul, 2019)

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

b. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan dari mempelajari Al-Qur'an adalah:

- 1) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada manusia tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan tentang berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an

seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.

- 4) Menjelaskan kepada manusia tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- 5) Agar manusia berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memantapkan aqidah Islam didalam hati, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- 7) Agar manusia beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- 8) Menjadikan seseorang senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya. (Khasanah Lailatul, 2019)

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan lain dari Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan

pokok yaitu:

- 1) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.(Shihab, 2007)

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Al-Qur’an mengandung petunjuk bagi umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh jika seseorang mendambakan kebahagiaan dan menghindari kejahatan jika seseorang tidak ingin terjerumus ke lembah kesengsaraan.

c. Pendekatan Memahami Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam yang didalamnya termuat ajaran dan petunjuk tentang akidah, hukum, ibadah, dan akhlak. Intinya Al-Qur’an mengandung petunjuk tentang jalan hidup manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Untuk memahami Al-Qur’an dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Memahami Al-Qur’an sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Pada umumnya, Al-Qur’an dipahami sebagai rekaman otentik wahyu Allah yang disampaikan kepada malaikat Jibril kepada

Nabi Muhammad SAW dalam rentang waktu selama 23 tahun. Bentuk Al-Qur'an yang tersusun sampai sekarang ini susunannya tidak secara sistematis-kronologis. Al-Qur'an memiliki konteks dalam ruang dan waktu dan Al-Qur'an merespon ruang dan waktu tersebut sehingga jika dikaitkan dengan bagaimana untuk memahaminya seharusnya dibaca dan dimengerti terlebih dahulu dalam ruang waktu dan pewahyuannya, baik secara kronologis dan historis.

- 2) Al-Qur'an harus ditempatkan secara kesejarahan. Al-Qur'an harus ditempatkan dalam konteksnya. Karena Al-Qur'an merupakan respons terhadap situasi yang dihadapi Nabi dari waktu ke waktu. Jadi misalnya ada nama-nama historis yang muncul Abu Lahab, Zaid dan lain-lain. Ada juga peristiwa historis yang dirujuk Al-Qur'an seperti perang Badar dan lain-lain, maka untuk memahami Al-Qur'an perlu memahami latar kesejarahannya. Dalam memahami Al-Qur'an diperlukan adanya pendekatan atau metodologi diantaranya harus memahami dalam konteks kesejarahan, kronologisnya termasuk memahami dalam konteks sastranya dan bagian-bagian dalam Al-Quran saling menjelaskan. Untuk bisa memahami Al-Qur'an dengan baik, ada beberapa pendekatan lainnya yang bisa kita lakukan.
 - a) Memahami Al-Qur'an dengan Al-Qur'an
 - b) Memahami Al-Qur'an dengan Hadis
 - c) Memahami Al-Qur'an dengan Asbabun nuzul
 - d) Memahami Al-Qur'an dengan Qaul Sahabat
 - e) Memahami Al-Qur'an dengan Ijma' Ulama
 - f) Memahami Al-Qur'an dengan Tafsir 'ulama. (Ajahari, 2018)

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy menyatakan bahwa untuk dapat memahami Al-Qur'an dengan sempurna, bahkan untuk

menterjemahkannya, diperlukan sejumlah ilmu pengetahuan yang disebut dengan ilmu-ilmu Al-Quran, atau didalam istilah bahasa Arab dikenal dengan istilah ulum Al-Qur`an. (Ash-Shiddieqy Hasbi, 2009)

Sebagai kitab suci yang diagungkan oleh umat Islam, tentulah dalam memahami Al-Qur'an tidak semudah memahami kitab-kitab yang lain. Munculnya ilmu tentang Al-Qur'an yang menjadi sarana untuk memahami Al-Qur'an merupakan bukti bahwa kajian tentang Al-Qur'an bukanlah hal sepele yang dapat dipahami dengan cara yang asal. Meskipun istilah Ulumul Qur'an baru muncul pada abad V Hijriyah, namun benih-benih itu telah muncul sejak masa Nabi SAW. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gairah para sahabat untuk mengkaji Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh. (Ajahari, 2018)

Ulumul Qur'an sebagai metode untuk memahami Al-Qur'an pada perkembangan selanjutnya ternyata menjadi disiplin ilmu yang sangat penting diantara ilmu-ilmu lain yang digunakan untuk memahami al-Qur'an. Kemudian muncullah istilah-istilah baru di dalam pembahasannya, seperti Ilmu Asbab an-Nuzul, Muhkam Mutasyabih, Ilmu Qira'at, Nasikh-Mansukh, dan lain sebagainya. Menurut Abu Syahbah, Ulumul Qur'an adalah sebuah ilmu yang memiliki banyak objek pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, mulai dari proses penurunan, urutan penulisan, penulisannya, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, kemukjizatan, Nasakh-Mansukh, Muhkam-Mutasyabih, serta pembahasan lainnya. (Ajahari, 2018)

Ruang lingkup pembahasan Ulumul Qur'an pada dasarnya luas dan sangat banyak karena segala aspek yang berhubungan dengan Al-Qur'an, baik berupa ilmu agama seperti tafsir, ijaz, dan qira'ah, maupun ilmu-ilmu bahasa Arab seperti ilmu

balaghah dan ilmu irab Al-Qur'an adalah bagian dari Ulumul Qur'an. Di samping itu, banyak lagi ilmu-ilmu yang terangkum di dalamnya. As-Suyuthi dalam kitab al-Itqan misalnya, menguraikan sebanyak 80 cabang Ulumul Qur'an. Dari tiap-tiap cabang terdapat beberapa macam cabang ilmu lagi. Bahkan menurut Abu Bakar Ibn al-Arabi sebagaimana dikutip as-Suyuthi, Ulumul Qur'an itu terdiri dari 77.450 cabang ilmu. Hal ini didasarkan kepada jumlah kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, dimana tiap kata dikalikan empat. Sebab, setiap kata dalam Al-Qur'an mengandung makna dzahir, batin, terbatas, dan tidak terbatas. (Ajahari, 2018)

Namun, menurut Hasby ash-Shiddiqiey, berbagai macam pembahasan Ulumul Qur'an tersebut pada dasarnya dapat dikembalikan kepada beberapa pokok bahasan saja, antara lain:

- 1) Nuzul. Aspek ini membahas tentang tempat dan waktu turunnya ayat atau surah Al-Qur'an. Misalnya: makkiyah, madaniyah, safariyah, hadhariah, nahariyah, syita'iyah, lailiyah, shaifiyah, dan firasyiah. Pembahasan ini juga meliputi hal yang menyangkut asbab an-nuzul dan sebagainya.
- 2) Sanad. Aspek ini meliputi hal-hal yang membahas sanad yang mutawatir, syadz, ahad, bentuk-bentuk qira'at (bacaan) Nabi, para penghapal dan periwayat Al-Qur'an, serta cara tahammul (penerimaan riwayat).
- 3) Ada' al-qira'ah. Aspek ini berhubungan dengan 'ada' al-qira'ah (cara membaca, menerima dan menyampaikan bacaan) seperti: waqaf, ibtida', imla' (lajnah/dialek), mad, takhfif hamzah (meringankan hamzah) idgham.
- 4) Aspek pembahasan yang berhubungan dengan lafazh Al-Qur'an, yaitu tentang gharib, mu'rab, menerima perubahan pada akhir lafal, mazaj, musytarak (mengandung persamaan kata), tasbih dan lain-lain.

- 5) Aspek pembahasan makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum, misalnya ayat yang bermakna 'amm dan tetap dalam keumumannya, 'amm yang dimaksudkan khusus, 'amm yang dikhususkan oleh sunnah, nash, zhahir, mujmal, mufashshal, mafhum, manthuq, muthlaq, muqayyad, muhkam, mutasyabih, musykil, nasikh mansukh, mu'akhar, muqaddam, ma'mul pada waktu tertentu, dan ma'mul oleh seorang saja.
- 6) Aspek Pembahasan makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan pengertian lafal seperti Fashl (pemisahan), wash (persambungan), qashar, itnab (panjang), musawa (sama) dan lain-lain. (Ash-Shiddiqy Hasbi, 2009)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar pokok bahasan Ulumul Qur'an menurut Hasby ash-Shiddiqey terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu: Pertama, ilmu yang berhubungan dengan riwayat semata-mata, seperti ilmu yang mempelajari tentang jenis-jenis bacaan (qira'at), tempat dan waktu turun ayat-ayat atau surah Al-Qur'an (makkiyah-madaniyah), dan sebab-sebab turunnya Al-Qur'an (asbab an-nuzul). Kedua, yaitu ilmu yang berhubungan dengan dirayah, yakni ilmu yang diperoleh dengan jalan penelaahan secara mendalam, misalnya pemahaman terhadap lafadh yang gharib (asing) serta mengetahui makna ayatayat yang berkaitan dengan hukum.

Manfaat Al-Qur'an bagi kehidupan manusia sangat ditentukan oleh manusia itu sendiri. Jika umat Islam hanya bangga memiliki Al- Qur'an yang suci dan merasa cukup dengan membaca lafadznya saja, namun tidak menjadikannya sebagai pedoman hidup, maka eksistensi dan peran Al-Qur'an akan berfungsi hanya sebatas pemuas kerohanian manusia saja, kurang memberikan perubahan dan pencerahan bagi manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu dipahami maksudnya dan sekaligus diamalkan dalam

kehidupan sehari-hari.

Agar Al-Qur'an dapat dijadikan kitab dakwah dan kitab pergerakan, maka perlu dikaji lebih dalam mengenai Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya sekedar buku karangan dan kitab hukum. Al-Qur'an merupakan kitab yang dapat dijadikan petunjuk, pembeda dan penjelas mengenai segala sesuatu dalam kehidupan. Al-Qur'an diturunkan bukan untuk Tuhan itu sendiri atau hanya untuk utusan-Nya, melainkan untuk seluruh umat manusia.

Tugas kita sebagai seorang Muslim, selain membaca, adalah memahami dan mendalami. Memahami dan mendalami Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena Al-Qur'an merupakan ayat suci yang diturunkan dalam bahasa Arab. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti majelis-majelis ilmu, membaca karya-karya ulama atau bacaan-bacaan yang membahas Al-Qur'an. Cara lainnya dapat dilakukan dengan mendengarkan atau menonton kajian-kajian Al-Quran melalui media elektronik yang sudah marak di zaman sekarang ini.

B. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki judul berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti. Skripsi tersebut diantaranya adalah skripsi karya Ahmad Hilman Zulfahmi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disussun tahun 2019 yang berjudul "*Metode Dakwah Alfie Alfandy Di Kalangan Pemuda Dalam Komunitas Bikers Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif*", skripsi ini menjelaskan metode dakwah yang digunakan Alfie Alfandy seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode peragaan, dan metode percakapan antar pribadi (Zulfahmi Hilman Ahmad, 2019). Jika diperbandingkan dengan dakwah yang dilakukan oleh Ibu Hajah Dolah Amin pada masyarakat desa Banyurejo, metode dakwah yang diterapkan

pada masyarakat disesuaikan dengan kondisi pengetahuan mereka dengan memperhatikan kemasan materi dakwah yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat desa Banyurejo.

Kedua, skripsi karya Yoga Cahya Saputra disusun oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018 yang berjudul "*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhamadiyah Metro*", fokus dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui metode apa yang digunakan pengasuh di panti asuhan Budi Utomo untuk membina akhlak anak, sehingga akhlak anak panti menjadi lebih baik lagi (Saputra Cahya Yoga, 2018). Jika dibandingkan dengan dakwah Ibu Hajah Dolah Amin di desa Banyurejo, fokus utama dalam dakwahnya adalah untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo.

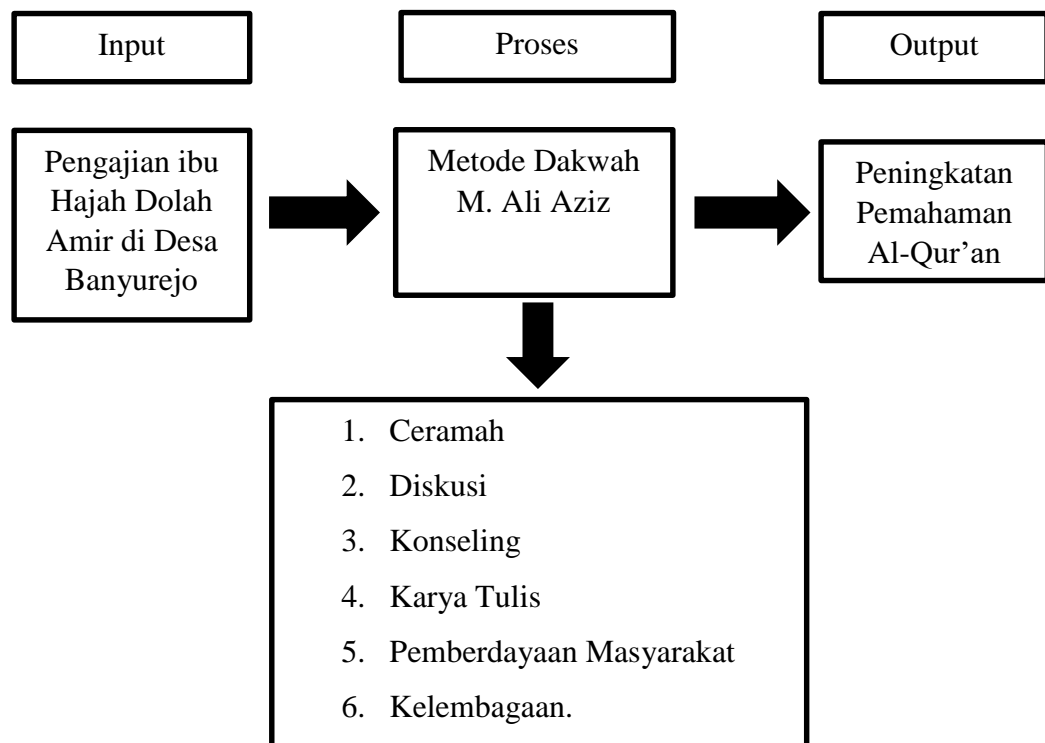
Ketiga, skripsi karya Aldila Syahfina mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disussun tahun 2013 yang berjudul "*Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia (UMI)*", teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dakwah Rasulullah SAW. Dikutip dari buku Metode Dakwah karangan Munzier Suparta dan Harjani Hefni metode dakwah Rasulullah yaitu: pendekatan personal, pendekatan pendidikan, pendekatan diskusi, pendekatan penawaran, dan pendekatan misi(Syahfina Aldila, 2013). Sedangkan apabila dibandingkan dengan metode dakwah yang dilakukan Ibu Hajah Dolah di Desa Banyurejo lebih cenderung menggunakan teori yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, metode karya tulis, metode pemberdayaan masyarakat, metode kelembagaan.

Keempat, skripsi karya Sihabuddin mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disussun tahun 2013 yang berjudul "*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim diKampung Sudimampir*", Metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Abdul Hakim adalah metode bil hikmah dan mau'izhah hasanah melalui media mimbar yaitu dalam kesempatan khutbah jum'at dan juga

pengajian-pengajian yang biasa diadakan mingguan dan bulanan. Serta pengamalan langsung sebagai bentuk pengaplikasian materi dakwah yang disampaikan (Sihabuddin, 2013). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam metode dakwah yang digunakan namun metode dakwah Ibu Hajah Dolah juga dilakukan melalui pengajian ibu-ibu rutin di desa Banyurejo.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. (Sugiyono, 2015)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Banyurejo, kelurahan Rembun, kecamatan Nogosari, kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistik* (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat sebuah deskripsi yang disajikan dengan sistematis, sesuai fakta dan akurat. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. (J.Moleong, 2010)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah ibu Hajah

Istianah Dolah Amir. Didukung dengan beberapa informan lain seperti jama'ah pengajian yaitu ibu-ibu masyarakat desa Banyurejo. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data primer merupakan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung dan masih memerlukan pengolahan data lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti. Sumber primer penelitian ini adalah data yang berasal dari ibu Hajah Dolah Amir, dan jama'ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo.
2. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, misalnya informan yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, tetapi mengetahui tentang metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di Desa Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali.

E. Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Menurut (Sugiyono, 2015) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo, desa Rembun, kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

2. Wawancara.

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut (Arikunto, 2006) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan utama (key informan) dalam wawancara ini yaitu ibu Hajah Dolah Amir. Didukung dengan beberapa informan lain seperti ibu-ibu desa Banyurejo jama'ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir.

3. Dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen terkait dengan rekaman hasil wawancara dengan ibu Hajah Dolah Amir dan informan lainnya, catatan untuk dakwah ibu Hajah Dolah Amir, serta perhitungan lainnya yang terkait dengan topik penelitian

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data (Sugiyono, 2015).

G. Analisis Data

Analisis data menurut (J.Moleong, 2010) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2015) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman pola umum analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Menurut (Sugiyono, 2015) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan penelitian, mencari tema dan polanya, pada

akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display).

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2015).

3. Penarikan Kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2015) penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Temuan Penelitian

1. Profil Tokoh Ibu Hajah Dolah Amir

a. Latar Belakang Keluarga

Ibu Hajah Dolah Amir adalah seorang anak yang berasal dari keluarga sederhana, namun karena didikan dari orang tuanya serta dukungan dari lingkungan keluarga yang baik dan agamis, ibu Hajah Dolah Amir tumbuh menjadi seseorang yang cerdas dan memiliki kepribadian ramah dan santun.

Ibu Hajah Dolah Amir memiliki nama asli ibu Hajah Istianah, namun lebih akrab dipanggil ibu Hajah Dolah Amir. Nama Dolah Amir sendiri didapatnya dari nama suaminya yang menikahinya pada saat beliau masih berumur 14 tahun. Lahir di Boyolali tepatnya di desa Tinawas, pada tahun 1933. Beliau adalah anak ke sebelas dari duabelas bersaudara. Nama ayah kandung ibu Hajah Dolah Amir adalah bapak Jazuli. Setelah beliau Haji diganti menjadi bapak Haji Abdul Hamid yang merupakan salah seorang tokoh agama sekaligus ulama yang menjadi panutan di kampung kelahirannya di desa Tinawas. Sedangkan ibunya, Hj. Kasiatun adalah seorang ibu rumah tangga dan petani. Seperti yang beliau paparkan saat wawancara:

“Saya lahir di Boyolali di desa ini, pada tahun 1933, saya anak kesebelas dari duabelas bersaudara. Adapun orang tua yaitu bapak kandung saya dulu sebelum haji namanya bapak Jazuli tapi setelah haji diganti jadi bapak haji Abdul Hamid, adapun ibu kandung Hj. Kasiatun. Bapak saya itu dulu jadi tebas padi dan tokoh masyarakat ngajar-ngajar ngaji, sedangkan ibu mengurus rumah tangga nyambi jadi petani.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Ibu Hajah Dolah Amir menghabiskan masa kanak-kanak di desa Tinawas kampung kelahirannya, dimana masyarakat kampung ini adalah masyarakat yang kental dengan nilai-nilai ajaran Islam, tak heran pada akhirnya ibu Hajah Dolah Amir tumbuh besar kental dengan nilai-nilai keIslaman dan tradisi keagamaan, apalagi dalam kehidupan sehari-harinya ibu Hajah Dolah Amir dibina oleh ayahandanya dalam berbagai macam bidang kajian ilmu dalam agama Islam. Hal ini, seperti yang di jabarkan oleh beliau:

“Dulu saya udah didik dengan pendidikan yang bernuansa Islami. Karena orang tua saya adalah seorang ustadz dan tokoh masyarakat yang mengajarkan nilai-nilai keislaman. Yang saya perhatikan sih, keadaan masyarakat kampung saya itu dari dahulu sampe sekarang masih sering mengadakan acara tahlil, maulid, dan lain-lain.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Setelah lulus dari madrasah Ibtidaiyah dan mendapat gembleng dari ayahnya, ibu Hajah Dolah Amir berkelana mencari ilmu pengetahuan dan ilmu agama di daerah Surakarta selama empat tahun. Pengembaran ibu Hajah Dolah Amir tidak berhenti sampai disini, setelah selesai menimba ilmu di Surakarta selama empat tahun ibu Hajah Dolah Amir melanjutkan ke Yogyakarta untuk menyelesaikan pendidikan ke pusat TPA AMM (team tadarus angkatan muda masjid dan musholla) selama dua minggu.

b. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan tingkat dasar ibu Hajah Dolah Amir ditempuh di Madrasah ibtidaiyah Tinawas, Nogosari pada tahun (1940-1946). Dimasa pendidikan sekolah dasar dan ibtidaiyahnya, beliau juga mendapatkan pendidikan dan pengetahuan agama langsung dari ayahnya yaitu bapak Haji Abdul Hamid. Dibawah bimbingan ayahnya, beliau menimba ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di MI (madrasah ibtidaiyah), ibu Hajah Dolah Amir kemudian dijodohkan dengan Bapak Dolah Amir yang memiliki usia enam tahun lebih muda darinya. Bapak Dolah Amir Mau dengan syarat calon istrinya harus sekolah dulu agar dapat mendidik anak-anaknya kelak dengan baik. Satu tahun setelah menikah, ibu Hajah Dolah Amir kemudian melanjutkan pendidikannya di LDMQ (lembaga dakwah majelis Qur'an) Nahdlatul Muallimat selama empat tahun. Seperti yang beliau paparkan saat wawancara:

“Saya sekolah Ibtidaiyah 6 tahun nek sekarang itu SD, terus saya melanjutkan sekolah ke Solo Surakarta tepatnya di Kauman. Nama sekolahnya itu LDMQ Nahdlatul Muallimat. Saya sekolah disitu empat tahun nek jaman sekarang Tsanawi atau SMP yang sampe 3 tahun itu. Disana putri semua, saya juga mondok disana.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Pendidikan di LDMQ (lembaga dakwah majelis Qur'an) Nahdlatul Muallimat Surakarta sebenarnya dapat diteruskan selama enam tahun agar mendapat ijazah setara SMA (sekolah menengah atas). Namun, ibu Hajah Dolah Amir hanya menyelesaikan empat tahun pendidikan karena beliau hamil.

Setelah tamat dari pendidikannya di LDMQ (lembaga dakwah majelis Qur'an) Nahdlatul Muallimat Surakarta, ibu Hajah Dolah Amir fokus untuk menjaga buah hati pertamanya dengan bapak Haji Dolah Amir. Pada waktu itu ibu Hajah Dolah Amir juga dimintai tolong pamannya untuk membantu mengajar TPA di Masjid desanya. Kemudian paman nya merasa bahwa guru harus memiliki ilmu yang kuat untuk mengajarkan kepada orang lain. Lalu, ibu Hajah Dolah Amir melanjutkan pendidikannya ke tempat penataran pusat TPA AMM Yogyakarta atas saran dari pamannya. Setelah ia tamat

dari penataran pusat TPA yang dibentuk KH As'ad Humam yaitu lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ), team tadarus angkatan muda masjid dan musholla (AMM) Yogyakarta selama dua minggu, beliau kembali ke desa Tinawas untuk mengabdikan kepada masyarakat. Seperti yang beliau paparkan saat wawancara di masjid Al-Ghoffar desa Banyurejo ibu Hajah Dolah Amir:

“Sebelumnya saya membantu mengajar TPA di tempat pak lik saya bapak Alwan Fadhil pada tahun 85. Nah pas mengajar pamam saya punya keinginan untuk menatarkan saya ke jogja katanya guru kalau tidak ditatarn nanti kalau mengajar ke orang lain itu cuma sembarangan, terus saya bersama teman saya 6 orang berangkat ke penataran jogja pusat TPA selama satu minggu. Tapi saya inisiatif, kalau cuma seminggu, ilmu yang saya dapat untuk mengajari keluarga saya sendiri saja belum mampu apa lagi orang luar. Terus saya tambah sendiri satu minggu untuk meraih ijazah empat.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Tidak lama setelah kembali dari penataran ibu Hajah Dolah Amir diminta kepala sekolah MI Tinawas bapak Kaisan untuk mengajar membaca Al-Qu'an di madrasah ibtidaiyah Tinawas. Tujuannya agar anak-anak yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyyah sudah lancar membaca Al-Qur'an. Pekerjaan tersebut beliau jalani sampai sekarang namun sempat terhenti selama Covid-19 merebak. Kemudian aktivitas dakwahnya mulai berkembang bukan hanya membantu pamannya mengajar TPA dan mengajar Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah, tetapi beberapa masyarakat desa di Nogosari juga mulai meminta untuk mengisi pengajian untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan peribadahan. Seperti yang beliau paparkan saat wawancara di masjid Al-Ghoffar desa Banyurejo:

“Saya juga ngajar di MIN Tinawas sudah lama, berhenti sebentar pas corona itu. Yang nyuruh saya itu kepala sekolah MIN Tinawas pak Kaisan dulu alasannya agar anak-anak yang lulus dari MIN mau daftar ke Tsanawi sudah bisa dan lancar baca Al-Qur’an.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Setelah mengisi pengajian di daerah tempat tinggalnya dan mengajar TPA di salah satu sekolah, membuat dirinya banyak dikenal masyarakat. Penyampaian dakwah yang baik semakin banyak yang meminta untuk mengisi pengajian di masjid lain. Beliau menambahkan:

“Awal mula nya saya hanya duduk-duduk di rumah, di datangi ke rumah ya ada kalau 8 desa yang meminta saya untuk mengisi pengajian. Antara lain Banyurejo, Mojo, Mojobaru, Tagung, Guli, Klayutan, Remi, dan Nawas desa saya sendiri. Terus sampai sekarang kurang lebih 20 tahun sudah ada waktu saya berdakwah babagan pengibadahan dan Al-Qur’an.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Dengan usia ibu Hajah Dolah Amir yang sudah termasuk lansia ibu-ibu di desa Banyurejo tetap rutin menjalankan pengajian setiap hari selasa ba'da dzuhur. Hal tersebut dikarenakan cara penyampaian materi ibu Hajah Dolah yang terkesan tidak menggurui dan lebih mengedepankan rasa toleransi kekeluargaan.

B. Sajian Data Penelitian

1. Aktivitas Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir

Kegiatan pengajian ibu Hajah Dolah Amir di Desa Banyurejo mulai dilakukan pada tahun 2006. Pada periode jabatannya tahun 1996, lurah Rembun yaitu bapak Waluyo memikirkan betapa kurangnya pemahaman agama di

beberapa desa yang ada di kelurahan Rembun. Kemudian beliau meminta bapak Alwan Fadhil yang merupakan pendakwah terkenal di Nogosari untuk memulai pengajian di beberapa desa termasuk desa Banyurejo. Bapak Alwan Fadhil kemudian mulai membuka pengajian di beberapa desa terutama di desa Banyurejo sampai tahun 1997. Setelah itu, bapak Alwan Fadhil menyerahkan kepada bapak Danun yang juga masih ada hubungan darah dengan bapak Alwan Fadhil dan ibu Hajah Dolah Amir. Pengajian yang dibina bapak Danun awalnya hanya diikuti kurang lebih lima orang. Setelah bapak Danun wafat, pengajian sempat berhenti. Kemudian ibu-ibu mulai meminta ibu hajah Dolah Amir untuk memulai lagi pengajian yang telah ada. Seperti yang disampaikan ibu Sri Makmur saat wawancara di kediamannya:

“Awale itu pengajian di desa Banyurejo pertama kali jaman lurah pak Waluyo, beliau merasa kok di desa-desa masyarakatnya belum tahu agama. Lalu pak Waluyo minta pak Alwan membuka pengajian, itu masih 3 orang yang ikut saya, bu Legi, sama bu Alfiyah. Kemudian tidak lama pak Alwan minta pak Danun untuk menggantikan karna pak Alwan harus mbukak lagi di desa lain. Pas pak Danun itu yang ikut juga masih 5 orang saya, bu Legi, bu Alfiyah, mbah Kembar putri kalih kakung. Terus pak Danun mulai sepuh terus tidak lama wafat. Pengajian berhenti, lalu saya dan teman teman berpikir untuk datang ke rumah bu Dolah untuk meminta mengajar pengajian lagi.” (wawancara ibu Sri Makmur selaku salah satu jama’ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir di Desa Banyurejo, 10 Februari 2023)

Setelah pengajian di desa Banyurejo dibina ibu Hajah Dolah Amir, jamaah mulai bertambah sedikit demi sedikit. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sri Makmur saat wawancara:

“Setelah saya inisiatif meminta bu Dolah untuk mengajar pengajian, jama'ah mulai bertambah sedikit-sedikit, meskipun belum keseluruhan dapat bergabung dikarenakan masih banyak juga yang bekerja di jam segitu tapi Alhamdulillah sudah 30 orang, dulu 35 tapi beberapa sudah meninggal. Rata-rata yang ikut pengajian itu ibu-ibu yang sudah berumah tangga, jadi mereka lebih merasa nyaman pas yang ngajar itu bu Dolah karena sama-sama perempuan.” (wawancara ibu Sri Makmur selaku jama'ah Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 10 Februari 2023)

Dari pernyataan tersebut, ibu-ibu lebih tertarik dengan pengajian ibu Hajah Dolah Amir dikarenakan pengajarnya sama-sama perempuan. Mereka merasa akan lebih nyaman untuk bertanya dan belajarnya apabila dibina dengan sama-sama perempuan. Pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo saat ini diikuti kurang lebih 30 orang. Rata-rata jama'ah pengajian merupakan orang dewasa yang sudah berumah tangga.

2. Proses Pengajian Ibu Hajah Dolah Amir Di Desa Banyurejo

Pengajian ibu Hajah Dolah Amir dilaksanakan rutin seminggu sekali setiap hari Selasa. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan mulai dari jam satu sampai jam setengah lima di masjid Al-Goffar desa Banyurejo. Rangkaian kegiatan pengajian ibu Hajah Dolah Amir dimulai dengan pembukaan atau muqaddimah setelah itu jamaah membacakan hafalan yang telah diajarkan yaitu ayat kursi dan asmaul Husna, kemudian pembacaan Al-Qur'an bersama-sama dilanjutkan secara bergilir oleh santri (setiap santri membaca minimal satu ayat dan maksimal dua ayat Al-Qur'an). Ibu hajah Dolah Amir juga mengoreksi bacaan Al-Qur'an yang masih ada kekeliruan ketika jamaah membacanya. Setelah itu acara diakhiri sejenak untuk sholat ashar berjamaah. Selesai sholat berjamaah, acara dilanjutkan dengan acara inti yaitu pemaparan materi dengan ceramah atau al-hikmah ibu Hajah Dolah Amir memaparkan materi dengan bahasa Jawa serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah

dimengerti. Lalu jika sudah mencapai penghujung waktu, pertemuan akan ditutup dengan doa kafaratul majelis bersama.

Dalam pengajian rutin ini, ibu Hajah Dolah Amir menerapkan teknik-teknik dakwah sesuai dengan yang ia pelajari saat menempuh pendidikan di penataran pusat TPA AMM (team tadarus angkatan muda masjid dan musholla) Yogyakarta, seperti yang disampaikan dalam wawancara:

“Saya itu dari jogja juga diajari teknik-teknik untuk mengajarkan ke orang lain mbak, tapi kalau saya hanya manut saklek dengan teknik dari jogja pasti tidak bisa. Makanya saya mengembangkan teknik yang diajarkan dari jogja kemudian saya sesuaikan dengan jama'ah masyarakat sini.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Dalam pengajian ini tujuan dari ibu Hajah Dolah Amir adalah agar ibu-ibu di desa banyurejo dapat tertib beribadah wajib, mengamalkan ibadah sunnah, dan dapat mengetahui larangan yang dijelaskan di Al-Qur'an. Ibu-ibu di desa Banyurejo juga memiliki tujuan yang sama dengan ibu Hajah Dolah Amir. Kesamaan tujuan tersebut membuat pengajian ini dapat selalu berjalan rutin seminggu sekali setiap hari selasa, meskipun jama'ah pengajian belum mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hajah Dolah Amir selaku pembina pengajian di desa Banyurejo:

“Awalnya saya dirumah, kemudian ada ibu-ibu dari desa Banyurejo datang ke rumah saya dan meminta saya untuk mengajar pengajian di desanya. Saya tanya mereka pengen saya mengajari apa, wong latar belakang keagamaan saya juga hanya sedikit. Mereka menjawab katanya mereka butuh pengetahuan agama tentang ibadah dan pemahaman Al-Qur'an. Dengar alasan tersebut saya tanya suami saya pak Dolah Amir boleh tidak mengajar pengajian.

Suami saya menyerahkan semua keputusan ke saya, kalo saya merasa mampu dan pengen amal ke Allah SWT beliau mengizinkan. Kemudian saya juga bilang ke ibu-ibu kalo saya tidak mempunyai ilmu yang muluk muluk bu karna saya hanya lulusan SMP. Saget kulo hanya selalu mengingatkan mengenai ibadah ke Allah SWT, sama tentang pengetahuan Al-Qur'an." (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Ibu Hajah Dolah Amir mengatakan bahwa dakwahnya dilatar belakangi oleh suaminya yang mendukung untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Beliau juga melihat semangat dari ibu-ibu yang sangat tinggi untuk belajar mengenai Al-Qur'an terutama yang menyangkut persoalan ibadah. Dengan dimintanya ibu Hajah Dolah Amir untuk menjadi pembina pengajian tidak menjadikan beliau sombong, beliau mengatakan bahwa dirinya hanya dapat mengingatkan mengenai pengetahuan Al-Qur'an terutama mengenai peribadahan.

3. Materi Dakwah Dalam Pengajian Ibu Hajah Dolah Amir

Materi ceramah yang disampaikan ibu hajah dolah amir lebih banyak mengacu pada bab peribadahan. Tema ceramah ibu hajah dolah amir biasanya disesuaikan dengan momentum yang ada. Dari hasil observasi pada tanggal 3 Januari 2023, tepat setelah perayaan tahun baru ibu hajah Dolah Amir mengajak ibu-ibu jamaah pengajian untuk melaksanakan sholat tasbih dengan tujuan untuk syukuran karena sudah memasuki tahun baru agar dosa pada tahun sebelumnya diampuni serta menambah amal baik ditahun baru ini. Ajakan ibu Hajah Dolah Amir untuk melaksanakan sholat tasbih tidak berbentuk paksaan. Beliau tetap bertanya dan mendiskusikan apakah ibu-ibu jama'ah pengajiannya berkenn untuk melaksanakan atau tidak. Ibu Hajah Dolah Amir memaparkan mengenai manfaat dan pahala yang akan di dapatkan agar ibu-ibu termotivasi untuk melaksanakan. Dari penjelasan materi dan pemberian contoh, ibu hajah Dolah

Amir berharap ibu-ibu jama'ah pengajian dapat mengamalkan minimal satu minggu sekali, sebulan sekali, setahun sekali, atau paling tidak minimal satu kali seumur hidup.

Bertepatan dengan bulan rajab, ibu Hajah Dolah Amir juga memaparkan materi mengenai amalan di bulan rajab. Beliau mengajak jama'ah pengajian untuk melaksanakan puasa rajab dan memperbanyak sholat sunah. Ibu Hajah Dolah Amir berharap jamaah yang mengikuti pengajiannya tidak hanya mendengarkan saja namun juga dapat mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan ibu Hajah Dolah Amir dalam wawancara:

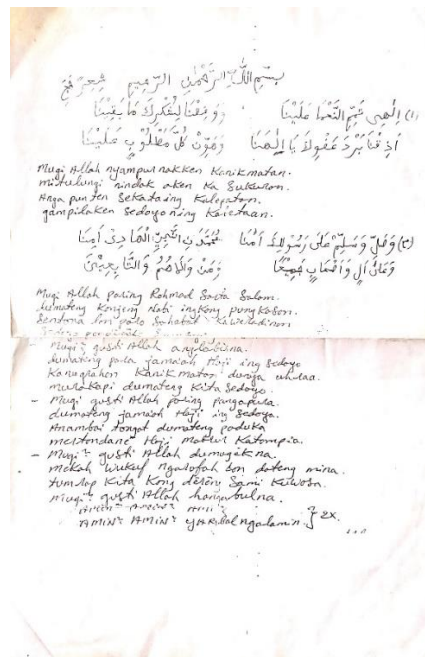
“Saya berharap yang ikut pengajian saya itu setelah saya jelaskan dan saya praktikan dapat mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti asmaul husna itu saya tekankan karena ganjarannya surga. Saya juga mengajarkan dan selalu mengingatkan untuk membaca Sayyidul Istigfar. Karena Rasulullah berkata siapa yang tidak berat melafalkan sayyidul istigfar akan menjadi golongan ahli surga. Maka dari itu ayao nyemangati badan sendiri sendiri agar tidak nglokro. Yang baik diamankan yang tidak baik ditinggalkan.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Ibu Hajah Dolah Amir tidak hanya mengisi pengajian dengan ceramah saja, namun beliau juga membuat karya tulis berupa catatan seperti bacaan solat beserta arti, sholawat yang di modifikasi menjadi sebuah singiran (nyanyian) yang dinyanyikan sebelum pengajian dimulai yang mudah untuk diamankan sehari-hari. Catatan itu kemudian di copy dan diberikan kepada ibu-ibu di desa Banyurejo. Oleh ibu-ibu yang mengikuti pengajian, catatan tersebut disebarakan lagi ke pengajian yasinan. Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan ibu Hajah Dolah Amir di Desa Banyurejo ini seperti yang disampaikan oleh ibu Hajah Dolah Amir selaku pembina pengajian:

“Materi yang utama saya itu soal ibadah solat 5 waktu dulu yang penting tidak ditinggalkan. Jadi saya buat catatannya untuk ibu-ibu yang ikut pengajian saya agar mereka tahu. Oh begini ternyata dahsyatnya bacaan sholat, berarti saya tidak boleh meninggalkan. Untuk singiran itu saya buat juga agar dalam pengajian ini ada hiburannya juga” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)



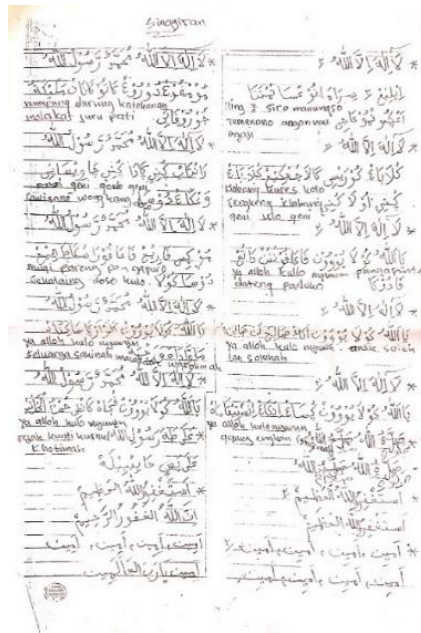
Gambar. 4.1 Catatan Bacaan Sholat



Gambar. 4.2 Singiran Haji

Dalam mengartikan Ayat Al-Qur'an dan bacaan Sholat ibu hajjah Dolah Amir menggunakan bahasa Jawa halus karena ibu-ibu banyak yang tidak memahami bahasa Indonesia secara fasih. Ibu Hajjah Dolah Amir juga mendapat pelajaran ini dari pusat TPA AMM Yogyakarta yang kemudian beliau kembangkan sendiri dengan caranya sendiri. Seperti yang dikatakan ibu Hajjah Dolah Amir dalam wawancara:

“Di TPA jogja saya juga diajari arti Al-Qur'an. Kemudian saya berkembang sendiri bagaimana teknik yang dapat saya gunakan. Saya juga berusaha menambah pengetahuan saya agar dapat saya tularkan ke ibu-ibu. Agar mereka juga tidak bosan.” (wawancara ibu Hajjah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)



Gambar. 4.3 Singiran Pepiling

Teknik mengartikan dengan bahasa Jawa ini dilaksanakan pada sesi ceramah. Dalam ceramahnya ibu Hajah Dolah Amir biasanya juga diselingi dengan tanya jawab. Ibu hajah dolah amir juga selalu memberikan kesempatan jama'ah untuk bertanya ketika sesi ceramah berlangsung. Seperti penjelasannya dalam wawancara:

“Kalo pas ceramah ada ibu-ibu yang tanya saya malah senang. Berarti mereka mendengarkan, mereka paham, mereka punya keinginan buat mengamalkan. Saya tidak membuka sesi tanya jawab sendiri, ya itu jalan bareng sama ceramah.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Beberapa jama'ah pengajian biasanya bertanya mengenai permasalahan agama yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah pertanyaan dari ibu Sunarti:

“Ya seperti pas pengajian minggu kemarin saya tanya, bu kalau kita mengeluh karna tanaman kita tidak bagus seperti dimakan wereng, dimakan hama itu sama saja kita tidak percaya kuasa Allah atau bagaimana? (wawancara ibu Sunarti pada 05 Februari 2023)

Dari pertanyaan tersebut ibu hajah dolah amir akan menjawab dengan cara mendiskusikan bersama terlebih dahulu. Hal tersebut terlihat pada saat ibu Hajah Dolah Amir memberikan kesempatan jama'ah lainnya untuk menjawab dan menngutarakan pendapatnya apabila mereka mengetahui mengenai permasalahan yang ditanyakan. Setelah beberapa jama'ah berargumen menjawab, ibu hajah doalah amir akan memberikan jawabannya dengan kata-kata yang ringan dan mudah dipahami. Tak jarang beliau juga menjawab dengan memberikan perumpamaan seperti yang penulis temui dalam observasi saat menjawab pertanyaan dari salah satu jama'ah pengajian.

Ibu Hajah Dolah Amir menjelaskan bahwa Allah itu maha suci yang menguasai dunia dan isinya. Memberikan makan dan apa yang dibutuhkan manusia, kita itu hanya perlu usaha, selebihnya kita serahkan kepada Allah. Ibu Hajah Dolah Amir menambahkan bahwa manusia tidak dapat membuat buah-buahan atau padi, manusia hanya perlu susah menanam nanti sudah bisa panen. Di akhir penjelasannya beliau mengajak jama'ah untuk berfikir seperti apa yang telah dijelaskan agar dalam menjalani kehidupan dapat merasakan kenyamanan serta ketenangan. Beliau memberikan perumpamaan seperti umpama tidak ada hama apakah manusia sudah pasti juga bisa hidup, bisa bernafas. Setiap hari disediakan angin tanpa bayar. Kita harus berfikir gar kita bisa termasuk golongan ulil albab.

Diluar sesi ceramah dan diskusi, ibu Hajah Dolah Amir seringkali dihampiri oleh beberapa jama'ah pengajian. Biasanya mereka bertanya mengenai permasalahan pribadi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu

Sri Makmur salah satu jama'ah pengajian ibu hajah dolah amir yang menerima bimbingan secara pribadi dari ibu hajah dolah amir:

“Di waktu luang biasanya saat istirahat sholat Ashar saya kadang mendekati bu dolah buat nanya persoalan pribadi saya. Saya pernah tanya soal perbuatan musrik saya dijamin dulu. Mengenai sholat yang pernah saya tinggalkan. Alhamdulillah saya puas dengan jawabannya dan tahu harus bagaimana.” (wawancara ibu Sri Makmur selaku salah satu jama'ah ibu-ibu di Desa Banyurejo, 10 Februari 2023)



Gambar. 4.4 Proses Konseling

Dalam sesi ceramah ibu Hajah Dolah Amir selalu memberikan satu bahasan materi untuk satu pertemuan. Hal ini beliau lakukan agar ibu-ibu dapat benar-benar memahami materi yang di sampaikan. Seperti yang dikatakan ibu Hajah Dolah Amir dalam wawancara:

“Saya itu kalo njelasin materi sedikit-sedikit biar ibu-ibu juga tidak bosan, yang penting nyambung, yang penting mereka ngerti sama apa yang di bahas dan bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Dari

pada langsung banyak tapi nggak ada satupun yang diterapkan kan percuma juga.” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Menurut ibu-ibu jama’ah pengajian, penyampaian materi ibu Hajah Dolah Amir menciptakan ketertarikan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sunarti yang merupakan salah satu jama’ah pengajian:

“Yang membuat saya tertarik mengikuti pengajian ini karena ajarannya yang sesuai dengan masyarakat sini yang masih kejawen. Bu Dolah tidak langsung mengatakan kondangan haram itu haram. Beliau pun mengajarkan yang dapat mudah dipahami. Jadi saya tertarik mengikuti.” (wawancara ibu Sunarti selaku salah satu jama’ah ibu-ibu di Desa Banyurejo, 5 Februari 2023)

Ibu Sunarti, salah satu jama’ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir mengatakan bahwa ketertarikan untuk mengikuti pengajian muncul karena materi yang disampaikan ibu Hajah Dolah Amir mudah dipahami dan sesuai dengan tradisi yang masih dijalankan di desa Banyurejo.

4. Dampak Pengajian Ibu Hajah Dolah Amir Di Desa Banyurejo

Hadirnya pengajian ibu Hajah Dolah Amir memiliki dampak yang sangat positif terhadap masyarakat di desa Banyurejo. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Makmur yang merupakan salah satu jama’ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir:

“Dulu saya itu kalau jama’ah di masjid makmum nya pasti itu itu saja tidak lebih dari 5 orang. Sekarang setelah lumayan banyak yang ikut pengajian musholla dan masjid mulai ada jama’ahnya walaupun belum lebih dari 15 orang namun rata-rata ibu-ibu yang ikut pengajian selalu rutin untuk sholat berjamaah.” (wawancara ibu Sri Makmur selaku salah satu jama’ah ibu-ibu di Desa Banyurejo, 10 Februari 2023)

Dengan adanya pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo sangat memberikan dampak positif bagi kemakmuran masjid dan musholla di desa Banyurejo. Ibu Hajah Dolah Amir mengatakan bahwa pengajiannya memberikan efek yang baik untuk jama'ah pengajian yang beliau bina:

“Pengaruh pengajian bagi masyarakat di desa Banyurejo sangat bagus. Khususnya bagi ibu-ibu yang memang butuh ilmu agama. Dengan adanya pengajian ibu-ibu yang tadinya malas mengaji, sekarang malah lebih rajin untuk mengaji. Ibu-ibu menjadi lebih taat dalam beribadah, lebih sering mengamalkan sunah-sunah dan berusaha menghindari apa yang dilarang Allah SWT. Dulu ibu-ibu itu rata-rata mulai dari iqra. Ada beberapa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi Cuma bisa-bisanan. Setelah mengikuti pengajian alhamdulillah ibu-ibu di desa banyurejo sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik..” (wawancara ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina Pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Pengaruh pengajian ibu Hajah Dolah Amir dijabarkan oleh ibu Hajah Dolah Amir sebagai pembina pengajian di desa Banyurejo. Ibu-ibu menjadi lebih faham mengenai bacaan Al-Qur'an, lebih taat dalam beribadah, dan lebih kuat kepercayaan mengenai Allah SWT. Pengajian ibu Hajah Dolah Amir memiliki cara yang berbeda untuk menyampaikan dakwahnya. Ibu Sunarti selaku salah satu jama'ah pengajian berpendapat dan memberi pernyataan sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi, bu Dolah cukup profesional dalam penyampaian materi. Karena dapat menyesuaikan dengan ibu-ibu di desa Banyurejo yang rata-rata masih mempercayai mitos dan tradisi sehingga ibu-ibu dapat mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.” (wawancara ibu Sunarti selaku salah satu jama'ah ibu-ibu di Desa Banyurejo, 5 Februari 2023)

Penyampaian materi ibu Hajah Dolah Amir dirasa cukup efektif karena menyesuaikan dengan masyarakat desa banyurejo yang masih mempercayai mitos dan tradisi yang ada. Dampak positif dari pengajian ibu hajah Dolah Amir juga terlihat dari pernyataan ibu Jiyem saat wawancara:

“Saya ikut pengajian karena habis sakit hanya dirumah dan saya pengen baca Qur’an dan tau maknanya, biar dapat menerapkan. Alhamdulillah setelah ikut pengajian ibu Dolah saya dapat menerapkan ilmu yang saya dapat di kehidupan sehari-hari. Saya sebelumnya bisa membaca Al-Qur’an tapi hanya bisa-bisanan, tidak tau benere gimana dan maknane apa karena saya juga tidak lancar baca tulis. Sekarang saya bisa tau bahwa Al-Qur’an sudah mengatur banyak hal mengenai kehidupan.” (wawancara ibu Jiyem selaku salah satu jama’ah ibu-ibu di Desa Banyurejo, 24 Januari 2023)

Salah satu jama’ah pengajian ibu Jiyem mengatakan bahwa pengajian ibu Hajah dolah Amir sangat memberikan dampak positif pada dirinya terbukti dari pernyataannya yang mengatakan bahwa sekarang dirinya lebih memahami mengenai baacaan Al-Qur’an dengan benar serta mengetahui mengenai makna Al-Qur’an mengenai peribadahan. Jama’ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir merasa semangat untuk mengikuti pengajian karena keakraban yang terjalin antar jama’ah membuat rasa saling membantu muncul. Ibu Sunarti menyatakan:

“Kalo disini kompak, jadi enak. Kami disini nggak Cuma belajar jadinya sekalian berbagi pendapat, cerita-cerita, terus kalo ada masalah bisa saling support dan kasih solusi.” (wawancara ibu Sunarti selaku salah satu jama’ah ibu-ibu di Desa Banyurejo, 5 Februari 2023)

Selain itu, ibu Alfiyah selaku salah satu jama’ah pengajian berpendapat dan memberi pernyataan sebagai berikut:

“Banyak sekali keuntungan yang saya dapatkan setelah mengikuti pengajian yaitu menambah ilmu, terutama ilmu-ilmu agama, rukun islam,

rukun islam yang sebenarnya wajib untuk dipahami. Saya menjadi lebih percaya bahwa semuanya telah diatur oleh Allah SWT dengan baik tinggal kita berusaha dan rajin beribadah sebagai rasa terimakasih kita kepada Allah melaksanakan rukun islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari agar hidup lebih tenang.” (wawancara ibu Alfiyah selaku salah satu jama’ah ibu-ibu di Desa Banyurejo, 5 Februari 2023)

Ibu Alfiyah merasakan keuntungan setelah mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir. Salah satu keuntungan yang didapatkan adalah bertambahnya pengetahuan ibu Alfiyah mengenai rukun iman yaitu satu-satunya yang harus disembah yaitu Allah SWT. Pengetahuan lainnya mengenai rukun islam salah satunya yaitu kewajiban untuk sholat.

C. Analisis Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang penulis lakukan kepada ibu Hajah Dolah Amir serta jama’ah yang ada di pengajian ibu-ibu di Desa Banyurejo, adapun data yang dianalisa adalah data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitan.

Dalam pengajian ini, penulis menemui bahwa orang dewasa yang mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur’an di desa Banyurejo ini merupakan orang dewasa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an namun belum dapat mengamalkan ajarannya pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penulis akan membagi pembahasan menjadi dua sub bahasan yaitu:

1. Metode Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur’an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo

Untuk menganalisis metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur’an ibu-ibu di desa Banyurejo, penulis merujuk kepada bentuk metode dakwah yang dijabarkan oleh Muhammad Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, yaitu metode dakwah terdiri atas ceramah, diskusi, konseling, karya tulis, pemberdayaa masyarakat, dan kelembagaan. Dari

hasil pengamatan menunjukkan bahwa ibu Hajah Dolah Amir menggunakan semua bentuk dakwah tersebut kecuali metode dakwah yang berbentuk Kelembagaan. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara mengenai metode dakwah ibu Hajah Dolah Amir dalam pengajian ibu-ibu di desa Banyurejo:

a. Metode ceramah

Metode ceramah disebut juga metode bi-lisan, yaitu menyampaikan materi dakwah melalui lisan. Menurut M. Ali Aziz, ketika pendakwah mengutip ayat suci Al-Qur'an, kemudian ia menerjemahkannya dengan benar, berarti ia telah melakukan metode al-hikmah. Untuk menguatkannya ia menambahkan pendapat-pendapat para ulama atau hasil penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan telah menempuh dakwah dengan al-mau'izah al-hasanah (nasihat yang baik).

Metode ceramah dalam pengajian ibu Hajah Dolah Amir dilakukan kurang lebih selama satu jam. Dari jam setengah empat sampai setengah lima sore. Materi-materi yang disampaikan oleh ibu Dolah bersifat ringan, informatif, dan tidak menimbulkan perdebatan.

Dalam metode ini penulis juga menemui salah satu yang menjadi ciri khas atau keunikan dalam dakwah ibu Hajah Dolah Amir. Keunikan tersebut terlihat ketika ibu hajah dolah amir menafsirkan satu perasatu ayat Al-Qur'an maupun bacaan sholat lima waktu menggunakan bahasa Jawa sehari-hari. Cara tersebut sangat membantu ibu-ibu di desa banyurejo karena mereka tidak terlalu faham jika menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam ceramahnya, ibu Hajah Dolah Amir berusaha untuk tidak membosankan dan menghindari topik-topik politik. Beliau lebih menekankan terkait amalan yang dapat dilakukan yang tidak membebankan ibu-ibu dan dapat dilakukan dimana saja. Ceramah ibu Hajah Dolah Amir terkadang menggunakan bahasa jawa yang halus agar tidak menyakiti perasaan anggota yang hadir karena notabene adalah ibu-ibu yang berumur 35-50 tahun. Diakhir ceramahnya ibu Hajah Dolah Amir selalu memotivasi

ibu-ibu di desa Banyurejo agar selalu memperbaiki amalan ibadahnya dengan menyelipkan ayat Al-Qur'an beserta artinya menggunakan bahasa Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa ibu Hajah Dolah Amir telah menggunakan metode al-hikmah sekaligus metode al-mau'izah al-hasanah.

Metode ceramah ibu Hajah Dolah Amir pada pengajian ibu-ibu di desa Banyurejo merupakan metode dakwah utama. Dikarenakan di setiap pertemuan selalu ada ceramah yang disampaikan oleh ibu Hajah Dolah Amir. Ceramah ibu Hajah Dolah Amir bersifat monolog, namun ibu juga diselengi dengan diskusi dan tanya jawab (dialog).

Metode ceramah ini diharapkan dapat menambah informasi kepada ibu-ibu di desa Banyurejo tentang pemahaman Al-Qur'an dan pemahaman mengenai peribadatan. Informasi mengenai agama Islam yang disampaikan oleh ibu Hajah Dolah Amir akan menjadi dasar bagi ibu-ibu di desa Banyurejo dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Diskusi

Dalam sesi ceramah, biasanya ibu Hajah Dolah Amir selalu membuka kesempatan kepada ibu-ibu jama'ah pengajian untuk bertanya kemudian ibu Hajah Dolah Amir menggunakan metode diskusi bersama untuk menjawab. Sesi tanya jawab dan diskusi ini dilakukan bersamaan dengan sesi ceramah, jadi ketika ibu Hajah Dolah menjelaskan dan ibu-ibu tidak faham bisa langsung mengangkat tangan dan bertanya apa yang dirasa belum faham.

Metode Diskusi ini bertujuan untuk melayani jama'ah agar meningkatnya pemahaman atas ceramah yang telah disampaikan sebelumnya. Sebab dengan mendiskusikan bersama, membuat jama'ah mengerti dan dapat mengamalkannya.

Ibu Hajah Dolah Amir lebih memakai metode diskusi dikarenakan metode ini tidak hanya sekedar tanya jawab. Metode ini mendorong ibu-ibu agar dapat mengemukakan pendapat dan mendapat jawaban secara mendalam. Dalam setiap keputusan seperti apakah mau di praktik kan mengenai solat sunah, apakah perlu di artikan mengenai surah tertentu, ibu

hajah Dolah Amir selalu menanyakan dan mendiskusikan bagaimana keputusannya.

Metode diskusi juga dilakukan agar suasana dakwah tampak hidup sebab semua peserta akan terfokus perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Metode ini juga dapat menghilangkan sifat-sifat individualistik dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada jama'ah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sesimatis, dan logis. Sedangkan dampak dari diskusi ini diharapkan jama'ah dapat memahami materi dengan metode ceramah secara mendalam.

Ibu Hajah Dolah Amir mendorong anggota pengajian untuk berdiskusi seputar permasalahan sehari-hari maupun mengenai peribadahan, dan diakhir diskusi akan dijawab oleh ibu Hajah Dolah Amir dari sudut pandang syariat Islam. Metode diskusi ini dilakukan ibu Hajah Doalah Amir agar dalam pengajian beliau tidak terkesan menonjolkan sikap bahwa ia dapat menjawab segala pertanyaan. Karena jama'ah merupakan orang dewasa yang sudah berumah tangga, metode ini sangat efektif dilakukan agar mereka merasa sama-sama dihormati.

c. Konseling

Di luar sesi ceramah dan diskusi, ibu Hajah Dolah Amir seringkali dihampiri oleh beberapa ibu-ibu anggota pengajian. Mereka biasanya bertanya mengenai permasalahan pribadi. Pada saat itulah terjadi metode konseling. Selain itu, walaupun sedang berinteraksi antar pribadi di luar tema agama, ibu Hajah Dolah Amir juga menyisipkan pesan-pesan agama tanpa secara langsung menerangkan bahwa yang disampaikannya itu bersumber dari agama.

Metode Konseling dalam dakwah diperlukan mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi. Ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka antara pendakwah dan mitra dakwah.

Dengan demikian, diharapkan dari apa yang disampaikan, didiskusikan, dan dicontohkan oleh ibu Hajah Dolah Amir akan berdampak pada perubahan secara berkala bagi ibu-ibu anggota pengajian ke arah yang lebih baik sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Sehingga aktifitas apapun yang dilakukan dengan mengikuti sunnah Nabi Muhammad akan diridhai oleh Allah SWT.

d. Karya tulis

Karya tulis merupakan salah satu metode yang digunakan oleh ibu Hajah Dolah Amir dalam pengajian. Walaupun bukan karya tulis seperti buku atau kitab yang tebal yang diterbitkan resmi. Dengan keminiman kemampuannya menulis ayat Al-Qur'an, ibu Hajah Dolah membuatkan ibu-ibu catatan mengenai amalan yang baik dan mudah untuk di amalkan setiap hari. Contohnya beliau membuat catatan bacaan sholat beserta artinya untuk dapat di copy oleh ibu-ibu jamaah pengajian di desa Banyurejo.

Catatan bacaan Sholat tersebut sangat membantu dan sangat efektif karena setiap hari sholat wajib selalu dilakukan lima waktu setiap hari. Hal itulah yang juga membuat ibu-ibu termotivasi untuk membuka catatan yang diberikan dan menghafalkan. Karena dengan mengetahui arti dari bacaan Sholat, ibu-ibu semakin termotivasi untuk melaksanakan sholat lima waktu.

Ibu Hajah Dolah Amir juga membuat catatan yang berisi solawat nabi yang di aran semen menjadi sebuah singiran. Singiran tersebut selalu dilantunkan ketika pengajian belum dimulai dan sebagai tanda bahwa pengajian akan segera dimulai.

Catatan ini tidak diamalkan di pengajian seminggu sekali ibu-ibu di desa Banyurejo saja. Tetapi juga disebarkan untuk jamaah pengajian yasinan rutin oleh salah satu jamaah pengajian ibu Hajah Dolah. Karena mereka menganggap catatan yang dibuatkan ibu hajah dolah sangat efektif dan membantu.

Ibu-ibu yang mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir juga sangat merasa terbantu dengan catatan yang diberikan. Bahkan beberapa dari jama'ah menjadikan semua catatan yang diberikan menjadi sebuah buku.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung yang penulis lakukan, keenam metode yang dijabarkan M. Ali Aziz belum seluruhnya diterapkan oleh ibu Hajah Dolah Amir. Metode kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat tidak digunakan dalam pengajian ibu Hajah Dolah Amir dikarenakan metode yang digunakan ibu Hajah Dolah Amir lebih bersifat personal yang belum diwadahi oleh lembaga yang resmi dengan label pemerintah. Dari keempat metode yang digunakan ibu Hajah Dolah Amir yaitu metode ceramah, diskusi, konseling, dan metode karya tulis beliau lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam dakwahnya

2. Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo

Untuk menganalisis peningkatan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu jama'ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo, penulis merujuk kepada pendapat T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy yang menyatakan bahwa untuk dapat memahami Al-Qur'an dengan sempurna, diperlukan sejumlah ilmu pengetahuan yang disebut dengan ilmu-ilmu Al-Quran, atau didalam istilah bahasa Arab dikenal dengan istilah *ulum al-Qur'an*. secara garis besar pokok bahasan *Ulumul Qur'an* menurut Hasby ash-Shiddiqiey terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu: Pertama, ilmu yang berhubungan dengan riwayat semata-mata, seperti ilmu yang mempelajari tentang jenis-jenis bacaan (*qira'at*), Kedua, yaitu ilmu yang berhubungan dengan dirayah, yakni ilmu yang diperoleh dengan jalan penelaahan secara mendalam, misalnya pemahaman terhadap lafazh yang gharib (*asing*) serta mengetahui makna ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa ibu Hajah Dolah Amir juga menggunakan ilmu tersebut untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu di desa Banyurejo. Selain kedua aspek tersebut, ibu Hajah Dolah Amir juga mengajarkan mengenai aqidah. dari Berikut adalah hasil observasi dan

wawancara mengenai peningkatan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu jama'ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo yang dapat dilihat dari aspek pemahaman bacaan, pemahaman tafsir, dan pemahaman aqidah:

a. Aspek Pemahaman Bacaan

Dalam melaksanakan proses pengajian untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, ibu Hajah Dolah Amir memulai pengajian dengan semakan Al-Qur'an. Dari hasil observasi semakan diawali dengan membaca Al-Qur'an satu ruku' secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan satu orang membaca sendiri secara bergantian hal ini dilakukan untuk mengetahui benar atau tidaknya tajwid bacaan mereka. Apabila masih ada bacaan yang keliru, ibu Hajah Dolah Amir akan membenarkan dan memberi tahu ibu-ibu untuk mengulangi bacaannya. Ibu Hajah Dolah Amir juga mengajarkan dengan metode iqra' untuk jamaah yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Metode iqra' ini ibu Hajah Dolah Amir dapatkan dari gurunya KH As'ad Humam yang merupakan pendiri dari lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ) balai penelitian dan pengembangan sistem pengajaran baca tulis Al-Qur'an, team tadarus angkatan muda masjid dan musholla (AMM) sekaligus sebagai penggagas metode iqra'.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu-ibu di desa Banyurejo, awalnya rata-rata ibu-ibu di desa Banyurejo belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Namun setelah mereka mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir, ibu-ibu menyatakan bahwa ilmu dan kemampuannya dalam hal bacaan Al-Qur'an meningkat. Hal ini juga terlihat dari pengakuan ibu Hajah Dolah Amir yang mengatakan bahwa awal mulanya banyak ibu-ibu yang mengikuti pengajian karena belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih mulai dari iqra'. Beliau mengaku bahwa sekarang ibu-ibu sudah pandai membaca al-Qur'an berkat semangat dari mereka untuk belajar.

b. Aspek Pemahaman Tafsir

Untuk memahami makna dan arti dari ayat Al-Qur'an ibu Hajah Dolah Amir menggunakan metode ceramah agar para santri dapat memahami makna Al-Qur'an mengenai ibadah dan aqidah, sehingga mengurangi terjadinya multi tafsir mengenai pemahaman Al-Qur'an. Dalam hal ini ibu Hajah Dolah Amir lebih dominan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ibadah dan aqidah dengan bahasa Jawa. Hal tersebut dirasa sangat penting untuk diajarkan kepada ibu-ibu di desa Banyurejo karena latar belakang ibu-ibu yang masih minim terhadap pemahaman mengenai pentingnya beribadah dan meninggalkan ajaran yang melenceng dari agama.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara terhadap ibu-ibu jamaah pengajian terkait dengan cara penjelasan ibu Hajah Dolah Amir mengenai arti dan makna Al-Qur'an dengan bahasa Jawa. Menurut mereka cara tersebut sangat bagus dan efektif karena dalam pemaparannya teratur dan juga dijelaskan sedikit demi sedikit sesuai porsi ibu-ibu. Penjelasan menggunakan bahasa Jawa juga sangat bagus karena ibu-ibu belum memahami bahasa Indonesia secara lancar. Ibu Hajah Dolah Amir mengatakan bahwa dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa Jawa ibu-ibu menjadi merasa dihargai dan menjadi lebih paham sehingga mereka dapat merenungkan bahwa arti dalam Al-Qur'an ternyata sangat dahsyat.

c. Aspek Pemahaman Aqidah

Peningkatan pemahaman ibu-ibu di desa Banyurejo dapat juga diukur dari seberapa dalam pemahaman aqidah ibu-ibu di desa Banyurejo. Berdasarkan wawancara dengan beberapa jama'ah dapat dilihat bahwa ibu-ibu di desa Banyurejo sudah mulai mengamalkan ajaran mengenai kepercayaan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah SWT. Salah satu jamaah pengajian juga mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian, ibu-ibu dapat memahami kandungan Al-Qur'an yang telah mengatur segalanya. Mereka juga menyatakan bahwa setelah mengikuti

pengajian ibu Hajah Dolah Amir, ibu-ibu di desa Banyurejo menjadi lebih taat dan rajin beribadah terutama ibadah sholat lima waktu.

Dalam proses pembelajaran pada pengajian ibu Hajah Dolah Amir, penulis mengamati bahwa beliau memiliki niat yang besar untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an tentang peribadahan agar ibu-ibu jama'ah pengajian dapat menjalankan apa yang baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan meninggalkan larangannya.

Pesan yang ingin disampaikan oleh ibu Hajah Dolah Amir kepada ibu-ibu di desa Banyurejo sangatlah baik. Mengubah masyarakat yang masih minim dengan pengetahuan agama menjadi tahu dan sadar akan pentingnya ibadah dan pemahaman Al-Qur'an. Bukan hal yang mudah untuk mengubah pandangan seseorang.

Dari hasil wawancara sekaligus observasi langsung yang penulis lakukan, ibu Hajah Dolah Amir memberikan kajian dan motivasi selama kurang lebih satu jam mengenai aqidah, dan ibadah yang dikaitkan dengan Al-Qur'an kemudian dicontohkan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemaparan materi ini biasanya ibu Hajah Dolah Amir juga memaparkan manfaat dari amalan yang diajarkan. Seperti ganjaran akan masuk surga apabila mau menerapkan apa yang diperintahkan Allah melalui Al-Qur'an dan meninggalkan larangannya.

Dari pemaparan diatas peneliti mengamati bahwa aspek-aspek ilmu yang diajarkan oleh ibu Hajah Dolah Amir dapat dikatakan berhasil dan sudah efektif. Terbukti dengan pengakuan dari para jamaah ibu-ibu di desa Banyurejo yang menyatakan kemampuan dalam hal pemahaman bacaan Al-Qur'an, mengenai peribadahan, dan aqidah mereka meningkat setelah mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo, walaupun masih ada beberapa di antaranya yang masih belum menerapkan, tetapi setidaknya kemampuan mereka mengenai pemahaman Al-Qur'an terus mengalami peningkatan.

Ibu Hajah Dolah selalu berusaha untuk menjadi inovator yang baik untuk jama'ah agar mereka betah belajar Al-Qur'an sampai benar-benar menguasai apa yang beliau sampaikan. Pernyataan ibu Hajah Dolah Amir terbukti ketika penulis melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ibu Hajah Dolah Amir kerap memuji ibu-ibu, seperti ketika mereka masih mengingat pembelajaran atau ketika ibu-ibu memahami apa yang dijelaskan oleh ibu Hajah Dolah Amir.

Dalam pengajian yang di bina oleh ibu Hajah Dolah Amir untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo, ibu Hajah Dolah Amir selalu mengajarkan kekompakan dengan cara saling support dan saling membantu. Namun dalam suatu kegiatan pasti juga terdapat kendala tersendiri.

Kondisi fisik merupakan salah satu hal yang menjadi kendala dalam proses pengajian ibu Hajah Dolah Amir. Karena usia yang sudah terbilang tua, tentu saja membuat kondisi fisik dari para jamaah menurun. Misalnya seperti sulit dalam mengingat materi yang di sampaikan oleh ibu Hajah Dolah Amir. Namun, hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti, karena ibu Hajah Dolah Amir selalu memberikan catatan materi yang dirasa perlu dihafalkan. Beberapa ibu-ibu jama'ah pengajian ibu Hajah Dolah Amir juga memiliki inisiatif untuk mencatat materi yang dirasa penting sehingga apabila lupa dapat membuka catatan.

Karena yang diberi pembelajaran adalah orang dewasa yang kebanyakan sudah berkeluarga, faktor waktu kerap menjadi kendala dalam melakukan sesuatu, termasuk ketika belajar Al-Qur'an. Sama halnya yang penulis temui pada pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo ini, faktor waktu adalah salah satu faktor yang menghambatnya. Tetapi ibu Hajah Dolah Amir selalu menegaskan bahwa untuk mengkaji Al-Qur'an adalah dengan meluangkan waktu, bukan menunggu waktu luang.

Dari sisi para jamaah mengaku bahwa ada beberapa dari mereka yang pada awalnya lebih mementingkan pekerjaan daripada mengikuti pengajian.

Karena kan pengajiannya siang dan kebanyakan ibu-ibu di desa Banyurejo adalah petani jadi banyak yang masih disawah. Mereka takut jika mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir akan terlalu banyak menyita waktu. Tetapi setelah beberapa ibu-ibu tertarik untuk mengikuti pengajian dan ingin belajar Al-Qur'an, kemudian mereka mencoba istiqomah meluangkan waktu dan berpikir bahwa harta dunia akan habis, mati itu pasti dan sebelum mati mereka butuh bekal yaitu ibadah dan mengamalkan apa yang diajarkan Allah dan meninggalkan larangannya.

Pengajian ibu Hajah Dolah Amir hadir dengan dakwah yang kekeluargaan dan dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Dengan usia ibu Hajah Dolah Amir yang sudah sepuh membuat ibu-ibu merasa diayomi dan merasa tidak menggurui. Cara kekeluargaan tersebut menjadi nilai baik tersendiri bagi pengajian ibu-ibu di desa Banyurejo ini.

Masyarakat yang dahulunya belum mengetahui ajaran-ajaran agama dan Al-Qur'an sekarang dapat mengamalkannya karena mengikuti pengajian. Masjid dan musholla yang dahulunya sepi jamaah sekarang mulai ramai dipenuhi jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah, ibu Hajah Dolah Amir berusaha dengan berbagai cara agar tujuan dakwahnya yaitu meningkatkan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo dapat tercapai. Beberapa metode yang dipakai ibu Hajah Dolah Amir yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, dan metode karya tulis. Pertama metode ceramah, dari ke empat metode yang digunakan, metode ceramah merupakan metode utama ibu Hajah Dolah Amir dalam kegiatan dakwahnya. Diakhir ceramahnya ibu Hajah Dolah Amir selalu memotivasi ibu-ibu di desa Banyurejo agar selalu memperbaiki amalan ibadahnya dengan menyelipkan ayat Al-Qur'an beserta artinya menggunakan bahasa Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa ibu Hajah Dolah Amir telah menggunakan metode al- hikmah sekaligus metode al-mau'izah al-hasanah.

Kedua, metode Diskusi sebagai metode lanjutan dari metode ceramah yang memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk bertanya persoalannya kemudian mendiskusikan bersama. Ketiga, metode konseling yang berbentuk percakapan antar pribadi dilakukan secara *face-to-face* dan bersifat personal. Keempat, metode karya tulis yang berwujud catatan untuk mempermudah hafalan ibu-ibu dan memudahkan ibu-ibu untuk mengingat materi yang telah disampaikan. Metode pemberdayaan masyarakat dan metode kelembagaan tidak digunakan ibu Hajah Dolah Amir karena dakwah ibu Hajah Dolah Amir masih bersifat personal dan belum diwadahi oleh pemerintah.

Peningkatan pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek pemahaman bacaan, aspek pemahaman tafsir, dan aspek pemahaman aqidah. Pertama aspek pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu di desa Banyurejo dari segi bacaannya. Pemahaman mengenai bacaan Al-Qur'an dilakukan ibu Hajah Dolah Amir dengan cara melakukan semak an untuk mengetahui kualitas

bacaan ibu-ibu di desa Banyurejo. Yang kedua, dilihat dari aspek pemahaman tafsir atau makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan ibu Hajah Dolah Amir dengan mengajarkan Arti dari bacaan Sholat menggunakan bahasa Jawa. Aspek yang juga diajarkan ibu Hajah Dolah Amir adalah aspek mengenai pemahaman aqidah, hal ini ditunjukkan dari materi ceramah yang disampaikan mengenai kepercayaan bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah. Ibu Hajah Dolah Amir selalu menjabarkan mengenai ganjaran surga apabila menjalankan perintah Allah SWT.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer yang didapat dari wawancara serta data sekunder dari membaca, memahami dan menelaah sumber data yang sudah ada dari dulu. Namun pada penelitian ini peneliti masih memiliki keterbatasan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam mencari sumber data terdahulu dengan penelitian yang sama dikarenakan masih minimnya peneliti meneliti pengajian di desa Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali.
2. Keterbatasan saat melakukan wawancara dengan narasumber, karena ibu Hajah Dolah Amir yang sudah tua sehingga mengalami penurunan pendengaran.
3. Keterbatasan saat melakukan penelitian lapangan, karena ada beberapa acara di desa Banyurejo sehingga beberapa kali pengajian off sementara.

C. Saran

Untuk para Da'i, sebaiknya melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan dakwahnya yaitu dengan menyesuaikan segmentasi mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Dengan mengembangkan metode-metode dakwah sesuai dengan teori yang ada akan mengundang ketertarikan mad'u untuk belajar dengan kesadaran yang datang dari diri seorang mad'u itu sendiri tanpa ada rasa terpaksa dan tertekan.

Bagi ibu-ibu jama'ah pengajian, yang terpenting, jangan malu untuk belajar meskipun banyak yang mengatakan sudah terlambat. Yakinlah bahwa tidak ada kata terlambat untuk memulai hal baik.

Jangan malu apabila ada yang mengatakan sudah tua masih belajar Al-Qur'an, coba rubah pola pikir bahwa yang malu bukan saat sudah tua belajar Al-Qur'an akan tetapi malulah ketika sudah tua bacaan Al-Qur'an masih terbata-bata dan belum mengetahui maknanya. Untuk belajar Al-Qur'an, seperti yang di sampaikan ibu Hajah Dolah Amir, bukan menunggu waktu luang tetapi meluangkan waktu. Karena jika menunggu waktu luang , sampai kapanpun mungkin tidak pernah akan kita temui , karena akan ada saja perkara dunia yang melalaikan kita untuk menuju jalan yang lebih baik. Untuk para peneliti selanjutnya yang hendak membahas metode dakwah diharapkan mampu merumuskan masalah yang variatif, lebih dalam dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda Muhaimin Slamet. (1994). *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Al-Ikhlas.
- Abdul Aziz Jum'ah Amin. (2005). *Fiqih Dakwah: Prinsip Dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Era Intermedia.
- Abdul Basit. (2008). *Filsafat Islam*. Rajawali.
- Abdullah Qodaruddin Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Qiara Media.
- Acep, A. (2013). *Sosiologi Dakwah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (cet 1). Aswaja Pressindo.
- Aliyudin. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.4 No.1*.
- Arifin Moh. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- Ash-Shiddieqy Hasbi. (2009). *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Ulum Al-Qur'an)*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Kencana.
- Barmawi Umari. (1987). *Azas-Azas Ilmu Dakwah*. CV. Ramdhani.
- Ismail Ilyas, H. P. (2011). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Edisi Pert). Kharisma Putra Utama.
- J.Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII). Remaja rosdakarya.
- Khasanah Lailatul. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- Munir Amin Syamsul. (2013). *Ilmu Dakwah* (Cet. II). Amzah.
- Munir dan Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Prenada Media.
- Rosyad, S. A. (2010). *Manajemen Dakwah Islam*. Surya Sarana Grafika.
- Saputra Cahya Yoga. (2018). *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sarbini. (2020). *Hadis Dakwah Konsepsi Dasar Dakwah Islam* (Cet. I). EFUDEPRESS.
- Shihab, Q. (2007). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*. Lentera Hati.
- Sihabuddin. (2013). *Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suparta, M. dan H. H. (2009). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Syahfina Aldila. (2013). *Metode Dakwah Di Kalangan Masyarakat Perkotaan dalam Pengajian Eksekutif Ummahatul Mu'aminin Indonesia (UMI)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ya'qub Hamzah. (1981). *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*. CV. Diponegoro.
- Zulfahmi Hilman Ahmad. (2019). *Metode Dakwah Alfie Afandy Di Kalangan Pemuda Dalam Komunitas Bikers Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lampiran 1:

Transkrip Wawancara

- 1. Nama** : **Hj. Istianah**
Pekerjaan : **Da'iyah**
Alamat : **Tinawas, Rembun, Nogosari, Boyolali**
Waktu : **Selasa, 24 Januari 2023**
Tempat : **Rumah Ibu Hj. Istianah**
Keterangan : **P = Peneliti, N = Narasumber**

P	Siapa nama asli Anda?
N	Nama asli saya Istianah, tetapi lebih akrab dipanggil ibu Dolah Amir yaitu nama suami saya.
P	Tempat tanggal lahir?
N	Boyolali, 1993 untuk tanggalnya saya tidak tahu ya mbak karena jaman dulu tidak ada akte hanya tahu tahunnya saja.
P	Bagaimana latar belakang keluarga ibu?
N	Saya anak kesebelas dari duabelas bersaudara. Adapun orang tua yaitu bapak kandung saya dulu sebelum haji namanya bapak Jazuli tapi setelah haji diganti jadi bapak haji Abdul Hamid, adapun ibu kandung Hj. Kasiatun. Bapak saya itu dulu jadi tebas padi dan tokoh masyarakat ngajar-ngajar ngaji, sedangkan ibu mengurus rumah tangga nyambi jadi petani. Sejak dulu saya udah didik dengan pendidikan yang bernuansa Islami. Karena orang tua saya adalah seorang ustadz dan tokoh masyarakat yang mengajarkan nilai-nilai keislaman. Yang saya perhatikan sih, keadaan masyarakat kampung saya itu dari dahulu sampe sekarang masih sering mengadakan acara tahlil, maulid, dan lain-lain.
P	Bagaimana latar belakang Pendidikan ibu?
N	Saya sekolah Ibtidaiyah 6 tahun nek sekarang itu SD, terus saya melanjutkan sekolah ke Solo Surakarta tepatnya di Kauman. Nama sekolahnya itu LDMQ Nahdlatul Muallimat. Saya sekolah disitu empat tahun nek jaman sekarang

	<p>Tsanawi atau SMP yang sampe 3 tahun itu. Disana putri semua, saya juga mondok disana. Sebelumnya saya membantu mengajar TPA di tempat mbah saya mbah Alwan Fadhil pada tahun 1985. Nah pas mengajar mbah saya punya keinginan untuk menatarkan saya ke Jogja, katanya guru kalau tidak ditatarne nanti kalau mengajar ke orang lain itu cuma sembarangan, terus saya bersama teman saya 6 orang berangkat ke penataran Jogja pusat TPA selama satu minggu. Tapi saya inisiatif, kalau cuma seminggu, ilmu yang saya dapat untuk mengajari keluarga saya sendiri saja belum mampu apa lagi orang luar. Terus saya tambah sendiri satu minggu untuk meraih ijazah empat. Saya juga ngajar di MIN Tinawas sudah lama, berhenti sebentar pas corona itu. Yang nyuruh saya itu kepala sekolah MIN Tinawas pak Kaisan dulu alasannya agar anak anak yang lulus dari MIN mau daftar ke Tsanawi sudah bisa dan lancar baca Al-Qur'an</p>
P	<p>Apa yang melatarbelakangi ibu dalam berdakwah?</p>
N	<p>Awalnya saya dirumah, ya ada kalau 8 desa yang meminta saya untuk mengisi pengajian. Antara lain Banyurejo, Mojo, Mojobaru, Tagung, Guli, Klayutan, Remi, dan Nawas desa saya sendiri. Terus sampai sekarang kurang lebih 20 tahun sudah ada waktu saya berdakwah babagan pengibadahan dan Al-Qur'an. Kemudian ada ibu-ibu dari desa Banyurejo datang ke rumah saya dan meminta saya untuk mengajar pengajian di desanya. Saya tanya mereka pengen saya mengajari apa, wong latar belakang keagamaan saya juga hanya sedikit. Mereka menjawab katanya mereka butuh pengetahuan agama tentang ibadah dan pemahaman Al-Qur'an. Dengar alasan tersebut saya tanya suami saya pak Dolah Amir boleh tidak mengajar pengajian. Suami saya menyerahkan semua keputusan ke saya, kalo saya merasa mampu dan pengen amal ke Allah SWT beliau mengijinkan. Kemudian saya juga bilang ke ibu-ibu kalo saya tidak mempunyai ilmu yang muluk muluk bu karna saya hanya lulusan SMP. Saget kulo hanya selalu mengingatkan mengenai ibadah ke Allah SWT, sama tentang pengetahuan Al-Qur'an</p>
P	<p>Bagaimana Anda berdakwah di di desa Banyurejo?</p>

N	<p>Pengajian di desa Banyurejo dilaksanakan seminggu sekali setiap hari selasa. Didalam pengajian ada 1 MC yang memandu jalannya pengajian, sebelum pengajian dimulai biasanya menyanyikan singiran sholawat yang sudah saya kasih catatannya. Setelah itu dibuka dengan bacaan hafalan seperti ayat kursi dan asmaul husna. Dilanjut membaca Al-Qur'an satu ruku bersama-sama, kemudian satu ayat saya semak agar bisa saya benarkan, kemudian sholat ashar setelah itu acara inti yaitu ceramah.</p>
P	<p>Pesan dakwah apa yang membuat ibu-ibu tertarik?</p>
N	<p>Tergantung orangnya. Orang yang belum sholat, pesan saya ke mereka, kalau sempet sholat ya sebelum nanti di sholatkan. Sekali-kali bilang makasih sama yang ngasih rezeki. Ibaratnya sudah dikasih gaji Allah SWT, pas butuh selalu diberi kemudahan, masak kita tidak mau mengamalkan apa yang diajarkan.</p>
P	<p>Metode dakwah seperti apa yang ibu berikan kepada ibu-ibu pengajian di desa Banyurejo?</p>
N	<p>Metode khusus di kalangan ibu-ibu yang pertama adalah bikin mereka nyaman. Metode yang mereka butuhkan dari seorang da'i yaitu humoris, tidak kaku dan tidak gampang memutuskan halal haram. Mereka pun suka jika diberikan ceramah atau materi dengan singkat, diajak berdiskusi untuk mempraktikkan bersama, dan diberikan catatan untuk menghafalkan seperti asmaul husna yang selalu saya tekan kan untuk dihafal. Kalo pas ceramah ada ibu-ibu yang tanya saya malah senang. Berarti mereka mendengarkan, mereka paham, mereka punya keinginan buat mengamalkan. Saya tidak membuka sesi tanya jawab sendiri, ya itu jalan bareng sama ceramah. Saya itu dari jogja juga diajari teknik-teknik untuk mengajarkan ke orang lain mbak, tapi kalau saya hanya manut saklek dengan teknik dari jogja pasti tidak bisa. Makanya saya mengembangkan teknik yang diajarkan dari jogja kemudian saya sesuaikan dengan jama'ah masyarakat sini.</p>
P	<p>Menurut ibu sejauh mana pengaruh pengajian ini terhadap ibu-ibu di desa Banyurejo?</p>
N	<p>Pengaruh pengajian bagi masyarakat di desa Banyurejo sangat bagus. Khususnya</p>

	<p>bagi ibu-ibu yang memang butuh ilmu agama. Dengan adanya pengajian ibu-ibu yang tadinya malas mengaji, sekarang malah lebih rajin untuk mengaji. Ibu-ibu menjadi lebih taat dalam beribadah, lebih sering mengamalkan sunah-sunah dan berusaha menghindari apa yang dilarang Allah SWT. Dulu ibu-ibu itu rata-rata mulai dari iqra. Ada beberapa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi Cuma bisa-bisanan. Setelah mengikuti pengajian alhamdulillah ibu-ibu di desa banyurejo sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.</p>
P	<p>Menurut ibu apa faktor pendukung dan penghambat pengajian ibu-ibu di desa Banyurejo?</p>
N	<p>Faktor pendukung, ibu-ibu di pengajian rata-rata memiliki semangat yang tinggi untuk mendalami agama. Mereka menyadari bahwa hidup tidak hanya untuk makan tidur cari uang, jadi saya juga ikut semangat untuk membantu mereka memahami agama. Sedangkan faktor penghambat sebenarnya tidak ada, saya anggap mudah dan senang. Saya juga berusaha menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di desa Banyurejo agar mereka dapat menerima dakwah saya. Tetapi faktor waktu itu yang mungkin mengakibatkan jamaahnya belum tambah. Karna masih banyak yang kerja. Tapi kalau mau belajar itu harus menyempatkan waktu. Kalau mau belajar Al-Qur'an itu ya harus meluangkan waktu. Kalau mau menunggu waktu luang sampai kapanpun nggak akan bisa belajar.</p>
P	<p>Apa saja materi yang ibu berikan setiap minggu kepada jamaah pengajian?</p>
N	<p>Materi yang utama saya itu soal ibadah solat 5 waktu dulu yang penting tidak ditinggalkan. Jadi saya buat catatan untuk ibu-ibu yang ikut pengajian saya agar mereka tahu. Oh begini ternyata dahsyatnya bacaan sholat, berarti saya tidak boleh meninggalkan. Untuk singiran itu saya buat juga agar dalam pengajian ini ada hiburannya juga. Saya ingin mereka menjadi wanita-wanita atau ibu-ibu yang selalu taat ibadah. Yang kedua, tadabbur Qur'an yaitu mengenal al-Qur'an. Tidak hanya mengenal bacaan dan tajwid nya tetapi artinya juga harus ngerti makanya di acara inti saya sering memberikan materi ayat ayat yang penting yang artinya sangat mendalam. Yang ketiga, saya memberikan materi mengenai sholat</p>

	<p>sunah yang baik untuk dikerjakan, saya juga memberi tahu manfaatnya agar mereka semakin semangat. Saya berharap yang ikut pengajian saya itu setelah saya jelaskan dan saya praktikan dapat mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti asmaul husna itu saya tekankan karena ganjarannya surga. Saya juga mengajarkan dan selalu mengingatkan untuk membaca Sayyidul Istigfar. Karena Rasulullah berkata siapa yang tidak berat melafalkan sayyidul istigfar akan menjadi golongan ahli surga. Maka dari itu ayao nyemangati badan sendiri sendiri agar tidak nglokro. Yang baik diamankan yang tidak baik ditinggalkan. Saya itu kalo njelasin materi sedikit-sedikit biar ibu-ibu juga tidak bosan, yang penting nyambung, yang penting mereka ngerti sama apa yang di bahas dan bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Dari pada langsung banyak tapi nggak ada satupun yang diterapkan kan percuma juga</p>
P	Bagaimana cara ibu dalam menjawab pertanyaan dari jama'ah?
N	Biasanya saya memberi kesempatan ibu-ibu lainnya untuk menjawab, biar mereka berani ngomong, berani berpendapat, tapi nanti akhirnya juga saya jawab saya luruskan benere gimana menurut Al-Qur'an

- 2. Nama : Sri Makmur**
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali
Waktu : Jum'at, 10 Februari 2023
Tempat : Rumah ibu Sri Makmur
Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber

P	Sejak kapan ibu mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	2006 saya yang mulai meminta bu Dolah untuk ngajar pengajian
P	Bagaimana awal mula pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo?
N	Awale itu pengajian di desa Banyurejo pertama kali jaman lurah pak Waluyo, beliau merasa kok di desa-desa masyarakatnya belum tahu agama. Lalu pak

	<p>Waluyo minta pak Alwan membuka pengajian, itu masih 3 orang yang ikut saya, bu Legi, sama bu Alfiyah. Kemudian tidak lama pak Alwan minta pak Danun untuk menggantikan karna pak Alwan harus mbukak lagi di desa lain. Pas pak Danun itu yang ikut juga masih 5 orang saya, bu Legi, bu Alfiyah, mbah Kembar putri kalih kakung. Terus pak Danun mulai sepuh terus tidak lama wafat.</p> <p>Pengajian berhenti, lalu saya dan teman teman berpikir untuk datang ke rumah bu Dolah untuk meminta mengajar pengajian lagi. Setelah saya inisiatif meminta bu Dolah untuk mengajar pengajian, jama'ah mulai bertambah sedikit-sedikit, meskipun belum keseluruhan dapat bergabung dikarenakan masih banyak juga yang bekerja di jam segitu tapi Alhamdulillah sudah 30 orang, dulu 35 tapi beberapa sudah meninggal. Rata-rata yang ikut pengajian itu ibu-ibu yang sudah berumah tangga, jadi mereka lebih merasa nyaman pas yang ngajar itu bu Dolah karena sama-sama perempuan</p>
P	Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti pengajian?
N	Materinya menarik, disampaikan dengan bahasa Jawa, tidak membosankan dan mudah dipahami.
P	Materi apa saja yang ibu sukai selama pengajian?
N	Semua materi saya sukai seperti mengartikan beberapa surat al-Qur'an dengan bahasa jawa, membedah arti persolatan, membahas tentang amalan Nabi dll.
P	Metode dakwah seperti apa yang ibu sukai pada saat ibu Hajah Dolah Amir mengisi pengajian?
N	Dengan memberikan catatan untuk membantu saya mudah menghafal. Karena kalau tidak ada catatan saya susah paham dan hafal.
P	Dalam mengikuti pengajian, hambatan apa saja yang ibu temui?
N	Alhamdulillah tidak ada hambatan yang berarti, kalau tidak berangkat malah saya menyesal. Saya juga berusaha untuk selalu mencatat materi agar tidak lupa.
P	Apa keuntungan ibu mengikuti pengajian?
N	Keuntungan yang saya dapatkan setelah mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir yaitu menambah keimanan dalam diri dan menambah teman dalam mencari

	ilmu agama.
P	Apa pengaruh pengajian bagi kehidupan sehari-hari ibu?
N	Banyak sekali pengaruhnya seperti hati saya menjadi tentram, tambah rajin ibadahnya, dan akhlak saya pun lebih bisa terjaga dan lebih baik dari sebelumnya. Dulu saya itu kalau jama'ah di masjid makmum nya pasti itu itu saja tidak lebih dari 5 orang. Sekarang setelah lumayan banyak yang ikut pengajian musholla dan masjid mulai ada jama'ahnya walaupun belum lebih dari 15 orang namun rata-rata ibu-ibu yang ikut pengajian selalu rutin untuk sholat berjamaah.
P	Apa yang membuat ibu Hajah Dolah Amir beda dengan da'iyah lainnya?
N	Yang bikin beliau beda paling terlihat adalah cara dia dakwah. Merangkul ibu-ibu yang sudah tidak muda dengan kelemahan fisiknya. Tidak ada paksaan dalam dakwahnya. Dia berdakwah sekaligus istiqomah mencontohkannya. Saya lihat kesungguhan dia, jadi saya nyaman.
P	Bagaimana cara ibu Hajah Dolah Amir mendukung hijrah ibu?
N	Caranya banyak, seperti di waktu luang setelah acara, saya kadang mendatangi ibu Hajah Dolah Amir buat nanya-nanya persoalan yang lebih personal. Alhamdulillah saya puas dengan jawaban beliau. Saya pernah tanya masalah sholat yang pernah saya tinggalkan jaman dulu, sekarang saya sudah tau harus gimana.
P	Bagaimana ibu bisa bergabung di pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	Awalnya saya termotivasi agar ibu-ibu lainnya juga mau ikut. Agar tidak malu untuk belajar walaupun sudah ibu rumah tangga. Lalu saya menemui ibu Hajah Dolah Amir untuk mengajar pengajian di desa saya ini. Saya sebenarnya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi untuk sholat dan makna Al-Qur'an saya belum tahu.
P	Bagaimana menurut ibu siraman rohani yang dilakukan ibu Hajah Dolah Amir itu?
N	Menurut saya bagus. Sesuai sama tempatnya. Saya seneng banget denger ceramah bu Dolah, ringan, beliau enggak pake bahasa yang tinggi jadi gampang paham. Ya

contohnya seperti mengartikan Al-Qur'an dengan bahasa sehari-hari.
--

- 3. Nama** : Sunarti
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Alamat : Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali
Waktu : Minggu, 5 Februari 2023
Tempat : Rumah ibu Sunarti
Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber

P	Sejak kapan ibu mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	Sejak tahun 2010
P	Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti pengajian?
N	Yang membuat saya tertarik dengan pengajian, karena kita dapat mengamalkan ayat-ayat yang dikaji ke dalam kehidupan sehari-hari.
P	Materi apa saja yang ibu sukai selama pengajian?
N	Semuanya saya sukai.
P	Metode dakwah seperti apa yang ibu sukai pada saat ibu Hajah Dolah Amir mengisi pengajian?
N	Metode dakwah dengan mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Jadi bu Dolah itu seumpama ingin mengajak mempraktikkan, beliau selalu minta kita untuk berpendapat setuju tidak nanti baru di diskusikan gimana jadinya.
P	Dalam mengikuti pengajian, hambatan apa saja yang ibu temui?
N	Lebih kepada hambatan yang datang dari diri sendiri seperti waktu yang sibuk dengan urusan rumah dan kerja.
P	Apa keuntungan ibu mengikuti pengajian?
N	Lebih mempererat silaturahmi dan lebih sabar dengan tetangga. Karena saya juga termasuk pendatang.
P	Apa pengaruh pengajian bagi kehidupan sehari-hari ibu?
N	Sekarang saya bisa belajar yakin atas ketentuan dan ciptaan Allah, dan lebih rajin

	ibadahnya.
P	Apa yang membuat ibu Hajah Dolah Amir beda dengan da'iyah lainnya?
N	Caranya berceramah itu beda. Singkat tapi sangat mudah dipahami karena beliau selalu memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.
P	Bagaimana cara ibu Hajah Dolah Amir mendukung hijrah ibu?
N	Dengan memberikan motivasi dan selalu terbuka kapanpun untuk bertanya.
P	Bagaimana ibu bisa bergabung di pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	Pada tahun 2007 saya baru pulang dari Jakarta, seabarnya saya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Tetapi saya ingin berbaur lagi dengan masyarakat melalui pengajian ini dan saya ingin menambah pengetahuan saya tentang agama. Disini juga kompak kalau ada masalah bisa saling membantu.
P	Bagaimana menurut ibu siraman rohani yang dilakukan ibu Hajah Dolah Amir itu?
N	Ceramah yang dilakukan ibu Dolah sangat baik. Saya tertarik untuk mendengarkan karena ajarannya tidak menyimpang dari desa sini yang rata-rata masih ada kondangan. Beliau tidak langsung mengatakan itu haram itu halal. Menurut saya pribadi, bu Dolah cukup profesional dalam penyampaian materi. Karena dapat menyesuaikan dengan ibu-ibu di desa Banyurejo yang rata-rata masih mempercayai mitos dan tradisi sehingga ibu-ibu dapat mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari
P	Apakah ibu pernah bertanya mengenai materi yang belum anda kuasai?
N	Ya seperti pas pengajian minggu kemarin saya tanya, bu kalau kita mengeluh karna tanaman kita tidak bagus seperti dimakan wereng, dimakan hama itu sama saja kita tidak percaya kuasa Allah atau bagaimana?

- 4. Nama : Alfiyah**
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali
Waktu : Selasa, 24 Januari 2023

Tempat : Masjid Al-Ghoffar Desa Banyurejo

Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber

P	Sejak kapan ibu mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	Sejak tahun 2006
P	Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti pengajian?
N	Saya tertarik dengan pengajian bu Dolah, karena saya tahu karakteristik cara mengajar bu Dolah yang tidak menggurui. Karena saya dulu tetangganya bu Dolah.
P	Materi apa saja yang ibu sukai selama pengajian?
N	Yang saya sukai materi tentang amalan-amalan yang di sunnahkan.
P	Metode dakwah seperti apa yang ibu sukai pada saat ibu Hajah Dolah Amir mengisi pengajian?
N	Metode dakwah yang saya sukai dalam pengajian seperti pendekatan personal yang dilakukan bu Dolah agar ibu-ibu tidak malu menanyakan permasalahannya. Biasanya juga diberi selebaran kertas yang didalamnya adalah pembahasan materi.
P	Dalam mengikuti pengajian, hambatan apa saja yang ibu temui?
N	Alhamdulillah hampir tidak ada hambatan.
P	Apa keuntungan ibu mengikuti pengajian?
N	Banyak sekali keuntungan yang saya dapatkan setelah mengikuti pengajian yaitu menambah ilmu, terutama ilmu-ilmu agama. Saya menjadi lebih percaya bahwa semuanya telah diatur oleh Allah SWT dengan baik tinggal kita berusaha dan rajin beribadah sebagai rasa terimakasih kita kepada Allah.
P	Apa pengaruh pengajian bagi kehidupan sehari-hari ibu?
N	Dalam mengikuti pengajian saya dapat pengaruh yang sangat positif sekali bagi kehidupan sehari-hari, terutama pengetahuan tentang agama Islam.
P	Apa yang membuat ibu Hajah Dolah Amir beda dengan da'iyah lainnya?
N	Karena saya tahu silsilah keluarganya dan bagaimana cara mengajarnya jadi saya tahu kalau bu Dolah itu beda. Saya lebih nyaman untuk bertanya dan solusi yang

	diberikan bu Dolah juga sangat membantu, karena kita sama sama perempuan jadi rasa saling memahami pasti ada.
P	Bagaimana cara ibu Hajah Dolah Amir mendukung hijrah ibu?
N	Beliau menunjuk saya jadi MC di pengajian karena awalnya saya jarang berangkat, beliau memberikan tanggung jawab itu biar saya rutin berangkat. Tapi itu tidak menjadi masalah karena saya juga ingin memperbaiki diri saya.
P	Bagaimana ibu bisa bergabung di pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	Saya awalnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Tetapi saya belum tahu arti dan maknanya itu apa. Sebenarnya saya bisa membaca artinya di Al-Qur'an yang ada terjemahnya, tapi saya menganggap itu saja tidak cukup harus ada gurunya.
P	Bagaimana menurut ibu siraman rohani yang dilakukan ibu Hajah Dolah Amir itu?
N	Siraman Rohani bu Dolah sangat bagus, ringan tapi mudah dipahami. Kalau tidak paham kita juga tidak sungkan lagi untuk bertanya karena rasa kekeluargaan yang sudah muncul.

5. Nama : Jiyem
Pekerjaan : Buruh Tani
Alamat : Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali
Waktu : Selasa, 24 Januari 2023
Tempat : Masjid Al-Ghoffar Desa Banyurejo
Keterangan : P = Peneliti, N = Narasumber

P	Sejak kapan ibu mengikuti pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	Sejak tahun 2015
P	Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti pengajian?
N	Awalnya itu saya ikut pengajian karena habis sakit hanya dirumah dan saya pengen baca Qur'an dan tahu maknanya, biar dapat menerapkan. Alhamdulillah setelah ikut pengajian ibu Dolah saya dapat menerapkan ilmu yang saya dapat di kehidupan sehari-hari.

P	Materi apa saja yang ibu sukai selama pengajian?
N	Materi tadabbur ayat-ayat al-Qur'an, dan aqidah.
P	Metode dakwah seperti apa yang ibu sukai pada saat ibu Hajah Dolah Amir mengisi pengajian?
N	Tadabbur al-Qur'an dengan cara mengupas ayat demi ayat dan dikaitkan dengan hadits-hadits serta penerapannya pada keadaan yang terjadi di masa lalu dan masa kini.
P	Dalam mengikuti pengajian, hambatan apa saja yang ibu temui?
N	Hambatannya kadang-kadang dari waktu yang bentrok dengan mengurus rumah dan pekerjaan.
P	Apa keuntungan ibu mengikuti pengajian?
N	Saya lebih mendalami ilmu Al-Qur'an dan wawasan keagamaan saya lebih bertambah.
P	Apa pengaruh pengajian bagi kehidupan sehari-hari ibu?
N	InsyaAllah membawa saya kearah yang lebih baik di lingkungan keluarga sendiri.
P	Apa yang membuat ibu Hajah Dolah Amir beda dengan da'iyah lainnya?
N	Yang bikin beliau beda paling terlihat adalah cara dia dakwah. Beliau berdakwah tanpa memikirkan bayaran sepeserpun.
P	Bagaimana cara ibu Hajah Dolah Amir mendukung hijrah ibu?
N	Beliau sangat sabar mengajarnya. Menganggap kita semua keluarga. Menasihati dengan tidak menggurui.
P	Bagaimana ibu bisa bergabung di pengajian ibu Hajah Dolah Amir?
N	Kalo saya, ikut pengajian ini karena saya berpikir agar hidup itu tidak hanya bangun makan tidur lagi. Pemahaman saya mengenai aturan aqidah dan ibadah sesuai Al-Qur'an saya kan sedikit, jadi itu bisa dibilang motivasi saya mengikuti pengajian untuk menambah pemahaman Al-Qur'an lagi.
P	Bagaimana menurut ibu siraman rohani yang dilakukan ibu Hajah Dolah Amir itu?
N	Menurut saya bagus. Ceramah bu Dolah, ringan. Contohnya seperti mengartikan

	Al-Qur'an dengan bahasa sehari-hari jadi mudah dipahami.
P	Apakah ibu pernah bertanya mengenai materi yang belum anda kuasai?
N	Pernah, kadang kalau saya belum paham pasti saya tanya tapi tidak sering.

Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara



Proses pengajian ibu Hajah Dolah Amir dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di desa Banyurejo Selasa, 24 Januari 2023 di masjid Al-Ghoffar desa Banyurejo



Wawancara dengan ibu Hajah Dolah Amir selaku Pembina pengajian ibu-ibu di desa Banyurejo Selasa, 24 Januari 2023 di masjid Al-Ghoffar desa Banyurejo.



Sesi ceramah dalam pengajian ibu Hajah Dolah Amir di desa Banyurejo
Selasa, 24 Januari 2023 di masjid Al-Ghoffar desa Banyurejo



Kegiatan pengajian ibu Hajah Dolah Amir
dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di desa Banyurejo
Selasa, 31 Januari 2023 di masjid Al-Ghoffar desa Banyurejo

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 103/Un.20/F.I/PP.01.1/1/2023 Surakarta, 16 Januari 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ibu Hajah Istianah Dolah Amir
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Dian Saelawisi
NIM : 191211151
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 17 Januari-06 Februari 2023
Lokasi : **Pengajian Ibu Hajah Dolah Amir (Desa Banyurejo,
Rembun, Nogosari, Boyolali)**

Judul Skripsi : Metode Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir Dalam Meningkatkan
Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo,
Rembun, Nogosari, Boyolali

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
19730522 200312 1 001

Lampiran 4

Balasan Surat Izin penelitian

Boyolali, 24 Januari 2023

Hal : **Balasan Surat Izin Penelitian**

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN RMS**
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.
Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah No. B- 103/Un.20/F.I/PP.01.1/1/2023

Saya selaku pembina pengajian ibu-ibu di desa Banyurejo dapat memberikan
izin dan memfasilitasi penelitian kepada mahasiswa/i:

Nama	: Dian Saelawisi
NIM	: 191211151
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah
Waktu Penelitian	: 17 Januari - 06 Februari 2023
Judul Penelitian	: Metode Dakwah Ibu Hajah Dolah Amir Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Ibu-Ibu Di Desa Banyurejo, Rembun, Nogosari, Boyolali

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga berkenan dan dapat
dipahami sebagaimana yang kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembina Pengajian



Hj. Istianah Dolah Amir

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Dian saelawisi dilahirkan di Boyolali Jawa Tengah 08 Juni 2000. Putri kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Rebiyanto dan Ibu Wartini. Memulai belajarnya di desa Mojo, di Sekolah Dasar Negeri satu Rembun. Setelah tamat dari SDN 1 Rembun , ia melanjutkan studinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali selama tiga tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan di MTSN Tinawas, ia melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri sembilan Surakarta dengan mengambil jurusan kriya tekstil. Selama belajar di SMK N 9 Surakarta, ia sempat mengikuti organisasi pramuka dan diajukan sebagai perwakilan Kota Surakarta untuk mengikuti lomba kompetensi siswa (LKS) tingkat Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan di SMK N 2 Jepara pada Tahun 2017.

Setelah lulus dari SMK N 9 Surakarta pada tahun 2018, ia sempat berhenti satu tahun untuk bekerja membantu perekonomian keluarga yang tidak stabil. Pada tahun 2019 ia mendapat kesempatan untuk melanjutkan studinya di Surakarta, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang kemudian berganti nama Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Dengan mengambil prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam konsentrasi Public Relations. Ia berharap bisa menjadi seorang humas yang kompeten dan profesional dalam bidangnya.